

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH
CONDONGCATUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Ika Nahdati Rahmah
16422160

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2021**

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH
CONDONGCATUR, CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Ika Nahdati Rahmah
16422160

Pembimbing:
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Nahdati Rahmah

NIM : 16422160

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 April 2021

Yang menyatakan,



Ika Nahdati Rahmah

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 7 Juni 2021
Nama : IKA NAHDATI RAHMAH
Nomor Mahasiswa : 16422160
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(..........)

Penguji I

Dr. Junanah, MIS

(..........)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(..........)

Pembimbing

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

(..........)

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 April 2021

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5158/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2019, tanggal 08 November 2019, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

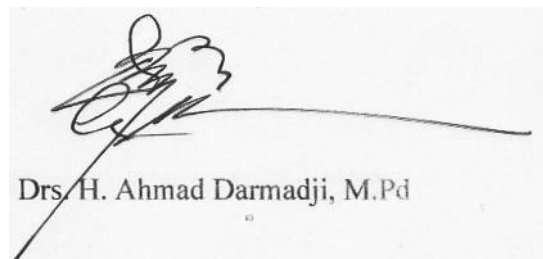
Nama : Ika Nahdati Rahmah
Nomor Pokok/NIMKO : 16422160
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultasi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Nahdati Rahmah

NIM : 16422160

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penilaian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 April 2021



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)
نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ
الْعَاقِلِينَ (٣)

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Quran berbahasa Arab, agar kamu mengerti. (2) Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui. (3)”

(Al-Quran Surat Yusuf)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Special for Woman*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 235.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

kedua orang tua saya, yang sangat saya cintai dan sayangi

Almarhum Bapak Alfisonudin dan Ibu Zubaidah Amperani yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan, dan motivasi, serta semangat baik secara materiil dan moril, semoga seluruh amal kebaikan dapat mengantarkan kalian menuju Surga.

Teruntuk kedua adik saya yang sangat saya sayangi, Khoironi Zam-Zami Rahmi dan Alfiza Zidnassyakur, terimakasih telah memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar saya, sahabat-sahabat saya semenjak bangku sekolah dasar hingga bangku perkuliahan ini, dan juga teman-teman seperjuangan yang telah mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR, CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh:

Ika Nahdati Rahmah

Metode mengajar merupakan komponen krusial pada proses pembelajaran. Metode mengajar yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Salah satu metode mengajar yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut diterapkan di SD Muhammadiyah Condongcatur pada proses pembelajaran di kelas. Tetapi banyak orang menganggap metode ceramah ini sudah kuno, membosankan, monoton, tidak membuat siswa aktif, materi kurang bisa diserap dengan baik, terlebih lagi alokasi waktu pembelajaran sangat minim, dan berada di waktu yang rentan seperti setelah jam istirahat atau jam terakhir sebelum pulang sekolah. Dari fenomena tersebut, peneliti bertujuan untuk menjelaskan implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur sekaligus faktor yang mendukung dan menghambat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Informan penelitian terdiri dari guru Pendidikan Kemuhammadiyah dan siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur. Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber serta teknik analisis data menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat diterapkan dan memiliki efektivitas baik terhadap pembelajaran di kelas karena dikombinasikan dengan metode bercerita. Kemudian ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat, keduanya memiliki keterkaitan satu dengan lainnya yang memberikan efek atau dampak pada proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Metode ceramah dan tanya jawab, efektivitas pembelajaran

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF LECTURE AND QUESTION-AND-ANSWER METHODS TO THE EFFECTIVENESS OF EDUCATIONAL LEARNING KEMUHAMMADIYAHAN AT MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR ELEMENTARY SCHOOL, CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

By:

Ika Nahdati Rahmah

The teaching methods are crucial components of learning process. The right teaching methods will create an effective learning process. One of the teaching method that is often used is lecture and question-and-answer method. The method was applied in Muhammadiyah Condongcatur Elementary School in the learning process at the classroom. But many people think that this lecture method is old, boring, monotonous, does not make students active, the material is not well absorbed, moreover the allocation of learning time is very minimal, and beside the vulnerable time such as after break time or the last hour before going home from school. From this phenomenon, researcher aims to explain the implementation of the lecture and question-and-answer methods on the effectiveness of educational learning Kemuhammadiyah at Muhammadiyah Condongcatur Elementary School, as well as the supporting and inhibiting factors.

This study uses a qualitative approach with the type of field research. The research informants consist of teachers of Kemuhammadiyah and students at Muhammadiyah Condongcatur Elementary School. The technique of determining informants was done by purposive. The data collection technique using observation, interviews, and documentation. The validity of data using source triangulation and the data analysis technique using interactive models.

The results showed that the implementation of lecture and question-and-answer methods on Kemuhammadiyah subject at Muhammadiyah Condongcatur Elementary School can be applied and has good effectiveness to learning process in the classroom because it is combined with story telling method. Then, there are found the supporting and inhibiting factors, that both of which are related to each other and have an effect or impact on learning process in the classroom.

Keywords: Lecture and Question-and-Answer Methods, Learning effectiveness

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, yang merupakan teladan bagi seluruh umatnya hingga akhir zaman. Kemudian kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, serta umatnya yang kelak senantiasa mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamat nanti.

Berkat rahmat dan izin Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain daripada itu, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Oleh karena itu penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Misan Habibi, S.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus, memberikan motivasi, ilmu, dan doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengampu program studi Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas jasa-jasanya telah memberikan ilmu di perguruan tinggi ini kepada penulis, semoga Allah selalu memberi keberkahan umur kepada beliau, diberikan rezeki yang luas, dan senantiasa diberi ampunan oleh Allah SWT. Aamiin.
6. Kedua orang tua penulis, Almarhum Bapak Alfisonudin dan Ibu Zubaidah Amperani, yang selalu mendoakan kesuksesan anak-anaknya dan selalu memberikan *support* dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan mereka dan kita sekeluarga dipertemukan di Surga-Nya kelak. Aamiin.
7. Kedua adik penulis Khoironi Zam-Zami Rahmi dan Alfiza Zidnassyakur yang sangat penulis sayangi. Terimakasih atas motivasi dan semangat yang diberikan, semoga Allah membalas semua kebaikan, selalu diberikan kesehatan, dan kesuksesan kelak. Aamiin.
8. Sahabat penulis semasa kuliah Endang Ngatiningsih, Adelyn Mustofa, Suratningsih, Yuni Mulya Hikayah, dan Huzaimah Aspuri Hamsa yang telah memberikan warna, suka, duka dalam setiap langkah, menemani, memberikan dukungan, motivasi, dan senantiasa mengingatkan ketika penulis membuat kesalahan. Semoga persahabatan ini akal kekal baik di dunia maupun di akhirat nanti. Aamiin.

9. Sahabat penulis semasa SMA yang sangat menggemari kucing, Rossita Dewi Olifiani, Ummira Shoumil Huda, dan Nur Aini Fatimah yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini agar kelak dapat segera memulai dunia baru, yaitu dunia kerja. Terimakasih banyak selalu memberikan kabar mengenai cerita baru tentang kehidupan kalian yang sangat memotivasi penulis untuk semakin cepat meraih kesuksesan.
10. Sahabat penulis semasa SMP yang terkadang masih sering berkabar, Ade Ariyani, Jihan Pramana Putri Miranda, Aifin Dyah Sinta Dewi, dan Siwi Isnuhoni walaupun telah disibukkan dengan kegiatan masing-masing akan tetapi secara tidak langsung memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menuntaskan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan di masa depan. Aamiin.
11. Teman-teman seperjuangan Beasiswa Cendekia BAZNAS, Ratih, Yesi, Yanti, Syahrul, dan Ali yang selalu memberikan cambukan keras terhadap penulis atas pencapaian-pencapaian yang kalian raih. Semoga selalu diberikan kesehatan, panjang umur, dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
12. Keluarga besar UII Ayo Mengajar yang telah memberikan wadah untuk penulis dalam mengembangkan diri dalam bidang organisasi dan pengajaran Al-Quran.
13. Keluarga besar TPA Al-Hidayah, terutama untuk Pak Sigit dan Bu Sigit, Mas Wildan, Mas Agus, Roiyan, Rizqon, Mimi, Sofa, Ree, Nafis,

Rendra, Tresna, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas segala pelajaran hidup, kesabaran, keteguhan hati, ketepatan waktu, rasa solidaritas, dan rasa kekeluargaan yang sangat terasa diantara kalian.

14. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengabdikan dan belajar di dalam keluarga besar ini, semoga HMJ PAI semakin solid.
15. Keluarga besar Jamaah Al-Faraby dari masa perkaderan hingga kepengurusan yang selalu memberikan suntikan semangat mengabdikan, menjadi sosok yang lebih islami, dan berjuang di jalan Allah semoga keluarga ini akan tetap ada tak lekang diterpa zaman.
16. Seluruh keluarga besar Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Kulonprogo yang senantiasa mengadakan kegiatan-kegiatan positif, sehingga penulis selalu mengikuti kegiatan tersebut disela-sela mengerjakan skripsi. Semoga kedepannya IPM semakin berkemajuan dan mencerahkan. IPM JAYA! JAYA! JAYA! JAYA!
17. Teman-teman PPL SD Muhammadiyah Condongcatur Robbi, Andrian, Fajri, dan Anya yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah selama dua bulan di *basecamp* bawah tangga saat jam kosong, terimakasih banyak atas berbagai pengalaman baru dalam menghadapi dunia sekolah, adaptasi diri, dan profesionalitas diri, semoga kalian semua segera menyelesaikan skripsi, lulus tepat waktu, dan meraih kesuksesan dunia maupun akhirat.

18. Teman-teman KKN Unit 30 Dusun Suruh, Desa Kayuapak, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo Mas Farhan, Mas Agil, Mas Dicky, Zikry, Aqil, Mbak Etik, dan Inta, serta Pak Warsito dan Bu Warsiti yang selalu memberikan warna selama satu bulan hidup bersama, semoga kalian selalu diberikan karunia, kesehatan, dan kesuksesan yang tiada hentinya.
19. Teman-teman Kos Wisma Bestari, terutama untuk Mbak Ewa, Mbak Fatihah, Yosyi, dan lain-lain. Terima kasih atas berbagai cerita menarik selama penulis menetap di kosan tercinta.
20. Seluruh teman-teman kelas PAI D terutama untuk Yunika, Lyoni, Renni, Ashila, Anin, Evi yang merupakan keluarga baru yang pertama saat memasuki bangku perkuliahan, semoga kalian selalu diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi serta menggapai segala impian.
21. Keluarga besar PAI 2016 yang telah berjuang bersama selama kurang lebih empat tahun ini, suka duka telah terukir bersama, kini saatnya untuk bangkit meraih mimpi masing-masing.
22. Ibu Sulasmi S.Pd selaku kepala sekolah, Bapak Eko Apri Anggoro, S.S selaku Wakil Kepala Sekolah, dan Bapak/Ibu Wali Kelas; Wali Kelas IV Bu Ana, Wali Kelas V Pak Widodo, Wali Kelas VI Pak Anto, serta keluarga besar SD Muhammadiyah Condongcatur yang telah memberikan keleluasaan kepada penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesuksesan dan kejayaan untuk SD Muhammadiyah Condongcatur.

23. Bapak dan Ibu Wali Murid dari Naya, Tiara, dan Maula yang telah membantu kelancaran komunikasi dengan putra-putrinya selaku informan pada penelitian ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuannya, semoga segala bantuan yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin yaa rabball 'alamiin.
24. Bapak Agus Firmansyah, S.Pd.I, M.Pd., Ibu Vira Nurohma Yalanyta, S.Pd., Bapak Dede Dian, S. Pd. Si., Kenaura Nayaka Arupi Pamae, Mutiara Alodya Dhestianaputri, dan Nabelah Nihlatul Maula atas kesediaannya meluangkan waktu menjadi narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Semoga mendapatkan pahala dari Allah SWT atas segala bantuan yang diberikan dan balasan Surga nantinya di akhirat. Aamiin.
25. Seluruh kerabat, teman, sahabat, dan saudara yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih banyak atas segala doa yang dipanjatkan sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi ini.

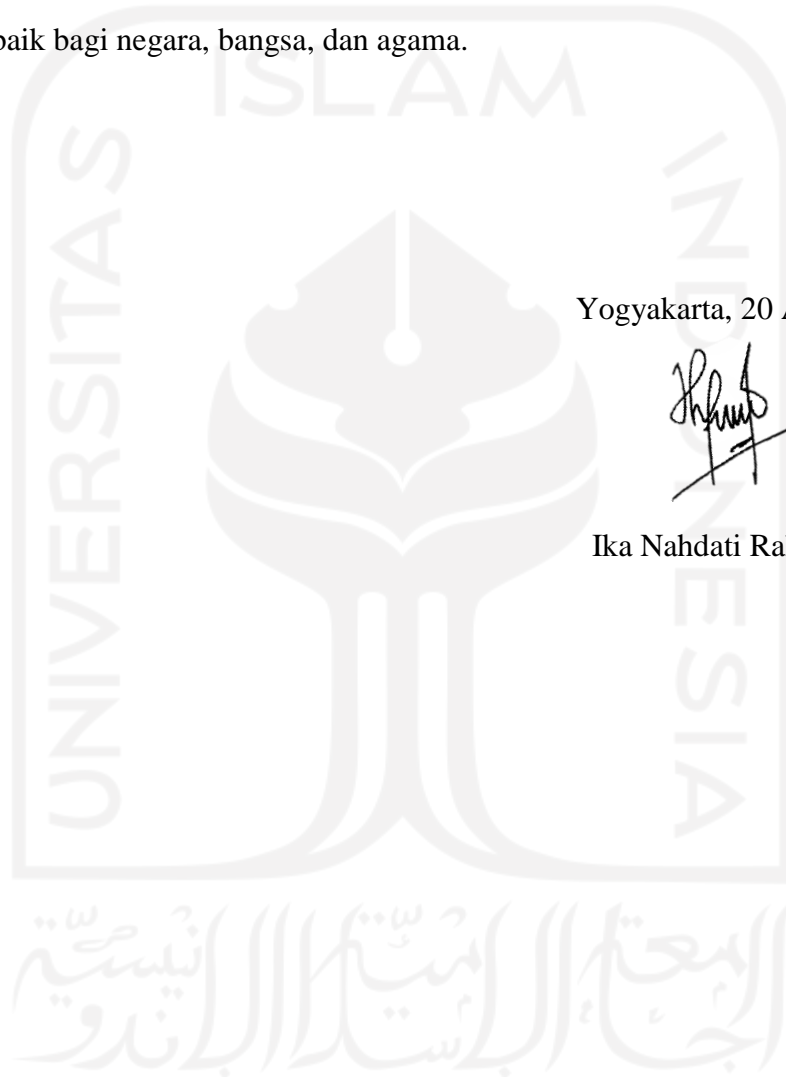
Terima kasih banyak atas bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, dan Saudara kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, keridhoan, kasih sayang, serta petunjuk-Nya kepada kita. Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis akan menjadi amal kebaikan yang diterima di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya. Semoga karya penulis ini bisa menjadi rujukan untuk penulis lainnya dan bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi negara, bangsa, dan agama.

Yogyakarta, 20 April 2021



Ika Nahdati Rahmah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	22
1. Metode Ceramah	22
2. Metode Tanya jawab.....	25
3. Efektivitas Pembelajaran	27

4. Pendidikan Kemuhammadiyahahan	34
5. Strategi Belajar dan Pembelajaran yang Efektif.....	38
6. Hambatan Proses Komunikasi Pembelajaran	41
7. Hambatan-Hambatan Guru	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	44
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	44
C. Informan Penelitian	45
D. Teknik Penentuan Informan	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Profil Sekolah	55
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 51

Gambar 3.2 54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menciptakan manusia yang unggul, mandiri, dan memiliki daya saing tinggi. Pendidikan dapat dilihat sebagai salah satu aspek yang mempunyai peran pokok untuk mempersiapkan dan membentuk generasi di masa yang akan datang. Kemudian, dengan pendidikan yang berkualitas maka manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, dan mampu ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional.

Namun, perlu diketahui bahwa proses pendidikan yang baik harus menggunakan cara-cara atau metode yang tepat dalam penyampaiannya. Cara atau metode ini dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Maka, metode pengajaran yang tepat mutlak digunakan oleh guru dalam proses

² Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 19-20.

penyampaian materi pelajaran. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi pelaksanaan yang sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu.³

Proses pendidikan dapat berlangsung dalam lingkup pendidikan formal, non formal, dan informal. Proses pendidikan yang berlangsung secara formal dapat terjadi di suatu lembaga pendidikan yang bernama sekolah. Di dalam lembaga pendidikan berupa sekolah ini, masih terdapat pembagian kepemilikan suatu sekolah. Sekolah milik pemerintah yang berstatus sekolah negeri dan milik yayasan yang berstatus sekolah swasta. Kedua jenis sekolah ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menimba ilmu pendidikan. Salah satu jenis sekolah yang dimiliki oleh yayasan adalah sekolah yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah Muhammadiyah sudah menjadi salah satu sekolah yang turut berperan memajukan pendidikan yang ada di Indonesia.

³ Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), hal. 80.

Sekolah Muhammadiyah menyelenggarakan pendidikan yang hampir sama dengan lembaga pendidikan formal lainnya, menggunakan kurikulum yang sama sesuai anjuran dari pemerintah dan menggunakan berbagai macam metode mengajar seperti di sekolah-sekolah pada umumnya. Namun, terdapat beberapa aspek yang membedakan sekolah Muhammadiyah dengan sekolah formal lainnya. Hal yang membedakan terdapat pada beberapa mata pelajaran yang berbeda dengan sekolah formal lainnya. Pada rumpun mata pelajaran agama terdapat pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Islam), Pendidikan Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Pendidikan Kemuhammadiyah sebagai salah satu ciri khas dan wajib ada pada kurikulum di semua sekolah Muhammadiyah mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah digunakan sebagai wadah untuk mengenalkan Muhammadiyah kepada peserta didik dengan harapan dapat mengamalkan prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah itu sendiri. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah ini, harapannya pelajar atau peserta didik lebih mengerti tentang apa dan bagaimana pergerakan Muhammadiyah, sebagai bekal kepada calon kader yang kelak menjadi pewaris dan penerus perjuangan Muhammadiyah, serta sebagai bukti bahwa Muhammadiyah ikut andil dalam pembinaan generasi muda terutama melalui jalur pendidikan.

Di SD Muhammadiyah Condongcatur yang merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang berada di Kabupaten Sleman ini, menerapkan

mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah sebagai salah satu mata pelajaran khas di dalam kurikulumnya. Berdasarkan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan penulis di SD Muhammadiyah Condongcatur pada tanggal 6 Agustus sampai 3 Oktober 2019, penulis mengamati bagaimana metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah kepada siswa di kelas yang oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan seringkali diselingi dengan metode tanya jawab.

Sedangkan di sisi lain, banyak yang menganggap bahwa menggunakan metode ceramah itu sudah kuno, membosankan, dan tidak efektif. Karena bila dalam proses pembelajaran guru terus menerus menggunakan metode ceramah saja dari awal mula pelajaran hingga selesai, bisa jadi siswa kurang berminat dan tidak mengerti dengan apa yang sudah disampaikan oleh gurunya. Kemudian metode ceramah dianggap cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat kepada guru saja) yang membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang aktif. Apabila menggunakan metode ceramah, guru dapat dipastikan akan aktif berbicara sedangkan siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Disamping itu dengan metode ceramah yang digunakan guru, biasanya hanya akan masuk telinga kanan lalu keluar telinga kiri yang artinya materi pelajaran yang telah disampaikan hanya lewat, tidak membekas, dan tidak diingat sama sekali oleh siswa. Padahal menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran itu tidak selamanya buruk apabila penggunaannya dipersiapkan dengan baik dan didukung

berbagai komponen didalamnya, seperti dikombinasikan atau ditambah dengan metode tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur yang merupakan sekolah Muhammadiyah ini hanya mendapatkan alokasi waktu 1 jam pelajaran untuk setiap kelas satu kali dalam satu pekan. Padahal alokasi 1 jam pelajaran pada jenjang sekolah dasar hanya selama 35 menit saja, bahkan terkadang terpotong waktu istirahat yang artinya guru hanya dapat menyampaikan materi pelajaran selama kurang lebih 25 menit saja. Jadi dengan alokasi jam pelajaran tersebut dirasa sangat kurang, terlebih lagi melihat target materi pelajaran yang harus dicapai pada setiap semesternya.⁴

Selain itu, penulis menemukan dari hasil pengamatan pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah oleh bagian kurikulum ditempatkan atau dialokasikan pada waktu-waktu yang sangat rentan, seperti pada jam setelah istirahat dan jam terakhir sebelum pulang sekolah.⁵ Pada waktu-waktu tersebut, penyampaian materi pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah berjalan kurang maksimal. Peserta didik belum berada pada kondisi siap untuk menerima pelajaran setelah jam istirahat, keterlambatan peserta didik memasuki kelas, dan suasana yang belum kondusif menjadi kendala yang harus dilalui guru apabila mengajar mata

⁴ Observasi pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, 10 September 2019.

⁵ Observasi pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, 10 September 2019.

pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah pada waktu tersebut. Sedangkan, apabila pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah mendapatkan alokasi waktu pada jam terakhir, maka kondisi siswa sudah lelah dan tidak fokus dalam menerima materi pelajaran.. Hal itu tentunya dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di kelas, dampaknya akan menyebabkan materi pelajaran yang tidak tersampaikan secara utuh dan baik, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran kurang maksimal karena waktu yang diberikan kepada guru untuk menjelaskan materi pelajaran cukup singkat, dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dengan berbagai kondisi, kendala, dan keterbatasan yang ada namun dalam penyelenggaraan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dengan metode ceramah dan tanya jawab tetap bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur?
- b. Apa saja yang menjadi faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menjelaskan implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur.
- b. Untuk menjelaskan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat bagi semua kalangan pendidikan, baik bagi pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

- a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhamamdiayahan di SD Muhammadiyah Condongcatur.
- 3) Harapannya hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan dan referensi serta masukan bagi peneliti lain, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur seberapa jauh kemampuan penulis dalam menyusun, menganalisa, menyimpulkan, dan melaporkan karya ilmiah.

2) Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, wawasan, dan menambah ilmu bagi para pendidik tentang implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran.

3) Bagi Khalayak Umum

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber rujukan informasi tambahan bagi masyarakat, khususnya bagi para orang tua dan guru agar lebih mengetahui seberapa efektif

pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah apabila menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum skripsi yaitu bagian pendahuluan hingga penutup untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi yang dipaparkan. Adapun kerangka sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Bab ini berisi mengenai mekanisme penelitian yaitu menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang menjelaskan gambaran umum pokok permasalahan yang diteliti. Fokus dan pertanyaan penelitian berisi inti permasalahan yang akan dikaji serta pertanyaan yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian meliputi hal yang ingin dicapai melalui karya tulis ini. Sistematika pembahasan berisi urutan sub bab yang terdapat dalam karya tulis.

Bab II berisi kajian pustaka dan landasan teori. Dalam kajian pustaka memuat referensi penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini. Pada landasan teori memuat konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada landasan teori terdiri dari metode ceramah, metode tanya jawab, efektivitas pembelajaran, pendidikan

Kemuhammadiyah, strategi belajar dan pembelajaran efektif, hambatan proses komunikasi pembelajaran, dan hambatan-hambatan guru.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan hasil dan pembahasan yang memaparkan data hasil penelitian. Pembahasan menguraikan hasil data dari pertanyaan penelitian menggunakan metode penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Pembahasan dari hasil meliputi gambaran umum profil SD Muhammadiyah Condongcatur dan deskripsi penelitian.

Bab V berisi kesimpulan yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat pernyataan kesimpulan analisis yang merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian. Sedangkan saran dirumuskan berdasarkan simpulan hasil penelitian yang berisi rekomendasi bagi pihak sekolah, guru, maupun siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Hasil dari penelusuran yang dilakukan terhadap kajian yang telah ada, penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini yang dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miss Tasnim Saroh yang berasal dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim dengan judul “Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan”, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat dan solusi dari metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di Sekolah Rumgrote Wittaya Songkhla. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menyimpulkan bahwa

metode ceramah dan diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.⁶ Dari penelitian yang dilakukan peneliti di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhamadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur. Sedangkan, penelitian terdahulu memiliki tujuan bahwasannya metode ceramah dan diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mawarni yang berasal dari Universitas Islam Indonesia dengan judul skripsi berupa “Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN Yogyakarta 1”. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan angket. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X di MAN Yogyakarta 1 yang berjumlah 31 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Objek

⁶ Miss Tasnim Saroh, “Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal. xvi.

penelitian berupa Hasil penelitian menunjukkan pada jumlah 31 responden terdapat di r tabel $df = N - 2$ $df = 31 - 2 = 29$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,355. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab terhadap tingkat partisipasi siswa sebesar $0,687 > 0,355$. Signifikansinya $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruhnya sebesar 68,7% dan sisanya sebesar 31,3% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian ini metode ceramah mampu mengefektifkan proses pembelajaran jika guru mampu mengemas metode ceramah yang kreatif dan inovatif, kemudian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan tanya jawab berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN Yogyakarta 1.⁷ Penelitian diatas memiliki perbedaan pada jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Di mana penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Sedangkan penelitian yang dibuat oleh penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan model Huberman dan Miles atau sering disebut dengan model interaktif.

⁷ Dewi Mawarni, "Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Tingkat Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN Yogyakarta 1", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. viii.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ari Suryadi dari Universitas Sebelas Maret dengan judul “Implementasi Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Latihan dalam Pengajaran Bahasa China di SMA Negeri 1 Karanganom”. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Siswa yang dijadikan sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Karanganom Klaten tahun pelajaran 2007/2008 dengan alasan kondisi siswa lebih memungkinkan daripada kelas lain. Adapun prosedur penelitian terdiri dari persiapan tindakan dan implementasi tindakan. Kegiatan belajar mengajar bahasa China dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan dapat dijadikan contoh penggabungan metode pengajaran. Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa jika hanya menggunakan satu metode mengajar saja. Metode ceramah, tanya jawab, dan latihan harus dikombinasikan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Dilihat pada prosesnya, siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap diselenggarakannya pelajaran bahasa China dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Hal ini ditandai dengan adanya keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 6,89, siklus II dengan nilai rata-rata 7,17.⁸ Perbedaan penelitian diatas terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Serta tujuan

⁸ Ari Suryadi, “Implementasi Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Latihan dalam Pengajaran Bahasa China di SMA N 1 Karanganom”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008, hal.x.

penelitian adalah untuk melihat apakah terdapat peningkatan minat dan prestasi belajar siswa bila menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Sedangkan penelitian yang disusun oleh penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan tujuan penelitian untuk melihat implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhamamdiyahan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Devilia Sistantri Wijaya yang berasal dari Universitas Lampung dengan judul skripsi "Penerapan Model *Students Team Achievement Division (STAD)* dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model STAD dan metode ceramah terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa, karena peneliti melihat masih rendahnya prestasi belajar IPS siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode (*quasi experiment*) yaitu metode yang melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Desain penelitian *non equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak). Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VB dan VC dengan jumlah siswa 80 siswa. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Instrumen

utama yang digunakan adalah tes. Teknik Analisis data menggunakan uji t. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa terdapat perbedaan penggunaan model Student Teams Achievement Division (STAD) dan metode ceramah terhadap peningkatan prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran ceramah pada kelas kontrol.⁹ Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun oleh penulis yang terdapat pada penggunaan metode penelitian berupa metode (*quasi experiment*) dan teknik analisis data menggunakan uji t. Sedangkan penelitian yang disusun oleh penulis menggunakan metode penelitian menggunakan studi lapangan dan teknik analisis data menggunakan model interaktif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ismail Efendi dari Universitas Islam Indonesia dengan judul “Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 Jalan Magelang Km 17 Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN 5 Sleman. Dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar PAI, dapat

⁹ Devilia Sistantri Wijaya, “Penerapan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung”, *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016, hal. xvi.

diketahui metode ceramah mempunyai andil dalam menentukan motivasi/pendorong siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 5 Sleman. Subjek penelitian ini berupa pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan angket. Angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini, dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik *Cluster Proportional Random Sampling*, dengan jumlah subjek penelitian sebesar 209 dan sampel sebesar 68. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,436 (43,6%). Artinya metode ceramah menjadi faktor penting dalam motivasi belajar siswa.¹⁰ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada variabel terikat berupa motivasi belajar PAI, pendekatan penelitian berupa penelitian kuantitatif, dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki variabel terikat berupa efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah, pendekatan penelitian berupa penelitian kualitatif, dan teknik analisis data menggunakan model interaktif.

¹⁰ Ismail Efendi, "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 JalanMAgelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. x.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ikrom Subiyanto dengan judul “Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2014”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini yaitu didalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbang menerapkan metode ceramah yang dikombinasikan atau dipadukan dengan metode pembelajaran lain, seperti metode diskusi, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode penugasan, dan metode cerita. Dalam penerapan metode ceramah guru menggunakan suara yang halus dan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, metode ini didukung dengan metode tanya jawab agar proses pembelajaran yang bersifat komunikatif dan membuat peserta didik fokus. Metode pembiasaan diterapkan agar peserta didik memiliki kebiasaan islami, sehingga nantinya dapat menjalankan ibadah dengan kesadaran tanpa paksaan. Metode penugasan diterapkan saling mendukung dengan metode pembiasaan, peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal uraian pendek, agar mereka bisa menjawab pertanyaan secara ilmiah. Metode cerita diterapkan agar peserta didik mampu mengambil *i'tibar* atau pelajaran dari kisah-kisah yang berhubungan dengan materi.¹¹ Perbedaan penelitian yang

¹¹ Ikrom Subiyanto, “Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016, hal. xi.

dilakukan oleh peneliti terdahulu di atas dengan penulis penelitian ini adalah terletak pada hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa metode ceramah dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran lain seperti; metode pembiasaan, metode penugasan, dan metode cerita. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada metode ceramah dan tanya jawab.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Teguh Prasetyo dengan judul “Efektivitas Metode Ceramah Plus dengan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode ceramah plus dengan media interaktif dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengumpulan data menggunakan tes sebagai sumber data primer dan dokumentasi sebagai sumber data skunder. Penelitian ini menggunakan validitas isi, perhitungan reabilitas dengan menggunakan rumus R-11 dan perhitungan kriteria efektivitas menggunakan t-tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Ceramah Plus dengan media interaktif efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang kelas X SMA. Hal ini dibuktikan dari hasil tes rata-rata kelas eksperimen yaitu 75,2 sedangkan kelas kontrol yaitu 69 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi. Dari perhitungan table t-test pada tingkat kepercayaan 5% untuk $n = 30$ adalah berupa hasil hitung t-test 1,70.

Sedangkan pada t tabel untuk n (30-1) tingkat kepercayaan 1% adalah 2,46. Maka penggunaan metode ceramah plus dengan media interaktif dalam pembelajaran bahasa jepang di kelas X, terbukti efektif.¹² Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode eksperimental. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Sri Sutarsih dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMK Al-Hidayah Lestari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode ceramah bervariasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMK Al-Hidayah Lestari kelas XI pada pokok bahasan macam-macam kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sejumlah 32 siswa. Metode penelitian menggunakan *pre eksperimental (one group pre-post test design)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang mengalami peningkatan setelah diberikan metode ceramah bervariasi. Rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh sebesar 44,48 untuk nilai *pre-test* dan 82,5 untuk

¹² Teguh Prasetyo, “Efektivitas Metode Ceramah Plus dengan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013, hal. vii.

nilai *post-test* dengan peningkatan hasil belajar IPS sebesar 37,66%. Dari hasil perhitungan uji normalitas didapat L_h *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,1147 dan 0,2082. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel dalam sebaran normal. Dari hasil perhitungan uji homogenitas didapat F_{hitung} sebesar 0,74 dan F_{tabel} sebesar 1,84 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel dalam sebaran homogen. Telah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji “t” pada taraf signifikansi 5% dk (n-2). Maka diperoleh nilai t_{hitung} 3,43. Berdasarkan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan, dk = 30 adalah 2,00. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,43 > 2,00) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode ceramah bervariasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.¹³ Penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada metode penelitian menggunakan *pre eksperimental (one group pre-post test design)* dan pendekatan penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan studi lapangan dan menggunakan pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis benar-benar berbeda dengan penelitian terdahulu dan

¹³ Sri Sutarsih, “Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMK Al-Hidayah Lestari”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013, hal. i.

dapat diidentifikasi bahwa perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiasi. Sehingga peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai skripsi dengan judul “Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.”

B. Landasan Teori

1. Metode Ceramah

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode tradisional, karena sejak lama metode ini digunakan oleh para pengajar. Namun demikian, metode ini tetap memiliki fungsinya yang penting untuk membangun komunikasi antara pengajar dan pembelajar.¹⁴ Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.¹⁵ Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*). Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta

¹⁴ Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), hal. 81.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal 33.

memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.¹⁶

Metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. Metode ini menempatkan guru pada pusat perhatian. Gurulah yang lebih banyak berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan dan atau mencatat hal-hal yang dianggap penting.

b. Keuntungan Metode Ceramah

Tidak sedikit keuntungan yang diperoleh memanfaatkan metode ceramah ini, antara lain:¹⁷

- 1) Efisiensi waktu dan tenaga.
- 2) Mudah dilaksanakan dan pengaturan kelas tidak sulit.
- 3) Guru dapat menyampaikan pengalaman dan pengetahuannya secara maksimal tanpa melupakan tujuan utamanya (mengajar).

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 194.

¹⁷ Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta : PT Melton Putra, 1992), hal. 99.

- 4) Dapat mencakup jumlah murid yang besar dengan materi yang luas, bila perlu.
- 5) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah bila penyajian materi baik dan menarik.
- 6) Meningkatkan status guru kalau ia dapat memberikan pandangan yang luas.
- 7) Bila guru memiliki kepribadian yang hebat, maka metode ini dapat menggugah semangat siswa untuk terus maju, berkembang dan meningkat.
- 8) Melatih murid memusatkan perhatian, terampil menyeleksi; mencatat, dan mengkritik sesuatu dengan bijaksana.

c. Kerugian Metode Ceramah

Dibalik keuntungan itu juga didapatkan kerugian-kerugian, antara lain:¹⁸

- 1) Menahan pelajar dalam keadaan pasif.
- 2) Tidak memperlancar pelajar memecahkan masalah.
- 3) Hampir tidak memberi kemungkinan bagi guru untuk memeriksa kemajuan belajar anak.
- 4) Sangat memerlukan kemampuan berceramah.
- 5) Cenderung proses satu arah.
- 6) Sulit mengukur belajar anak.¹⁹

2. Metode Tanya Jawab

¹⁸ *Ibid.*, hal. 99.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 100.

a. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.²⁰ Metode tanya-jawab menggunakan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa.²¹

Metode ini telah dipakai sejak dahulu kala. Ia berpengaruh amat besar dalam pengajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang baik akan sangat bermanfaat dan menguntungkan para siswa. Dan pertanyaan-pertanyaan itu tidak harus dari guru, bisa dari antar siswa. Socrates, seorang filosof Yunani, sering kali menggunakan metode ini dan jarang menggunakan metode-metode lainnya. Dimaksudkan dengan metode ini agar para siswa dapat mencapai hakikat kebenaran sesuatu, membiasakan mereka senang membaca dan menelaah sesuatu. Plato, salah seorang murid Socrates mengatakan: “Apabila guru menginginkan murid-muridnya memperoleh pengetahuan yang banyak, hendaklah ia

²⁰ *Ibid.*, hal. 210.

²¹ Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar...*, hal. 81.

menggunakan metode tanya jawab dalam pengajarannya". Sehubungan dengan itu ada salah seorang tokoh pendidikan mengatakan bahwa bertanya adalah salah satu seni yang indah dalam interaksi belajar mengajar.²²

b. Manfaat metode tanya jawab :²³

- 1) Mendorong siswa aktif berfikir.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga Bapak/Ibu guru dapat menjelaskan kembali. Dalam hal ini guru dapat menyuruh siswa lain yang sudah mengerti untuk menjelaskan kepada yang bertanya.
- 3) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.

c. Kelemahan metode tanya jawab :

- 1) Akan menimbulkan penyimpangan pembicaraan.
- 2) Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan. Misalnya, guru meminta siswa-siswanya untuk menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.²⁴

d. Tujuan Metode Tanya Jawab

Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab :

²² Sriyono, dkk., *Teknik Belajar...*, hal. 102-103.

²³ *Ibid.*, hal. 105.

²⁴ *Ibid.*, hal. 105-106.

- 1) Untuk mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa.
 - 2) Untuk merangsang siswa berpikir.
 - 3) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.
 - 4) Memotivasi siswa untuk menimbulkan sikap kompetisi dalam belajar.
 - 5) Melatih murid untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinil.²⁵
3. Efektivitas Pembelajaran

a. Efektivitas

Efektivitas bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Jika ingin melakukan suatu hal, maka kita harus melakukannya secara efektivitas supaya hasil yang dilakukan tidak mengecewakan. Makna efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektivitas juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah lelah sebelum harapan yang diinginkan belum tercapai.²⁶

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

²⁵ Abdul Majid, *Strategi...*, hal. 210.

²⁶ Adzikra Ibrahim, "Pengertian Efektivitas", dikutip dari <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-efektivitas/> tanggal 22 Oktober 2019.

Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang ditentukan. Efektivitas ditentukan oleh hubungan antar output yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggung jawab dengan tujuannya. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster I. Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama.²⁷

b. Pembelajaran

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah tertentu sehingga pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut tertuang dalam bentuk perencanaan mengajar. Proses penyusunan perencanaan pengajaran

²⁷ Kristian Hendrik, "Efektivitas", dikutip dari <https://www.academia.edu/9479354/Efektivitas> tanggal 22 Oktober 2019.

memerlukan pemikiran-pemikiran sistematis untuk memproyeksikan atau memperkirakan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pengajaran. Rencana mengajar atau persiapan mengajar atau lebih dikenal dengan satuan pelajaran adalah program kegiatan belajar mengajar dalam satuan terkecil.²⁸

Winkel menyatakan, pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gagne, mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dalam pengertian lain, Winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Miarso, menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.” Dari beberapa pengertian

²⁸ Helmawati, *Pembelajaran...*, hal. 66.

pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.²⁹

c. Efektivitas Pembelajaran

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *“doing the right thing”*. Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan aktivitas seluas-

²⁹ Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar...*, hal.12-13.

luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Sedangkan, menurut Vigotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (*thinking skill*).

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.³⁰

Menurut John Caroll yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction* 3) *Perserverance* 4) *Opportunity* 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut

³⁰ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 (2015), hal. 16-17.

menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹

d. Cara mengukur dan mengetahui efektivitas pembelajaran

Menurut Slavin keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator sebagai berikut:

- 1) Kualitas pembelajaran (*quality of insurance*), yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar.

³¹ *Ibid.*, hal. 17.

- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate level instruction*) yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru.
- 3) Insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif.
- 4) Waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.³²

e. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran

Menurut Surya, bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.

³² Anonim. "Cara Mengukur dan Mengetahui Efektivitas Pembelajaran", dikutip dari <https://www.rijal09.com/2016/12/cara-mengukur-dan-mengetahui-efektivitas-pembelajaran.html> tanggal 05 November 2019.

3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.³³

4. Pendidikan Kemuhammadiyah

a. Pendidikan Kemuhammadiyah

Pendidikan Kemuhammadiyah adalah kegiatan pembelajaran mengenai hakekat, visi dan misi pergerakan Muhammadiyah dalam seluruh aspeknya dengan maksud menumbuhkan nilai-nilai serta sikap hidup Islam sesuai Al-Quran dan Sunnah Rosululloh SAW yang diwujudkan dalam pandangan, pendirian dan sikap hidup serta perjuangan dalam membela agama Islam. Secara bahasa PKM (Pendidikan Kemuhammadiyah) merupakan pendidikan atau pelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengikut Nabi Muhammad SAW.³⁴

b. Tujuan Pendidikan Kemuhammadiyah

PKM dijadikan mata pelajaran pokok yang menjadi ciri khusus di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami, dan dihayati oleh setiap pelajar Muhammadiyah. Juga diharapkan agar kelak para pelajar Muhammadiyah bersedia dengan sukarela menerapkan prinsip, keyakinan, dan cita-cita Persyarikatan Muhammadiyah. Secara

³³ *Ibid.*

³⁴ Admin, "Pendidikan Kemuhammadiyah", dikutip dari <https://kemuhammadiyah.com/pendidikan-kemuhammadiyah/> tanggal 22 Oktober 2019.

rinci tujuan diajarkannya Kemuhammadiyah adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Memberikan pengertian kepada para pelajar tentang apa dan bagaimana pergerakan Muhammadiyah.
- 2) Memberikan bekal kepada calon kader Muhammadiyah yang akan menjadi pewaris dan penerus perjuangan Muhammadiyah.
- 3) Memberi bukti nyata bahwa Muhammadiyah ikut andil dalam memajukan masyarakat semata-mata untuk mencapai ridho Allah SWT di dunia dan akhirat.
- 4) Memberi pengertian dan pengetahuan tentang persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah amar maruf nahi mungkar.
- 5) Memberikan bekal kepada setiap pelajar Muhammadiyah agar kelak menjadi kader yang tangguh untuk melangsungkan cita-cita dan amal usaha Muhammadiyah.
- 6) Mendidik setiap pelajar Muhammadiyah agar memiliki kepribadian muslim dalam rangka mempersiapkan kehidupan yang Islami di masyarakat.
- 7) Memberikan pengertian bahwa Muhammadiyah ikut andil dalam pembinaan generasi muda, utamanya lewat jalur pendidikan.

³⁵ *Ibid.*

- 8) Menumbuhkan jiwa tajdid (pembaharuan) bagi setiap pelajar Muhammadiyah agar dapat memahami ajaran Islam secara murni dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 9) Mampu mensosialisasikan tujuan dan cita-cita Muhammadiyah baik secara individu atau kelompok.
 - 10) Mendorong dan mendidik setiap pelajar Muhammadiyah agar di kemudian hari sanggup memikul tanggungjawab terhadap agama Islam dan persyarikatan Muhammadiyah.
- c. Alasan Pendidikan Kemuhamadiyah (PKM) diajarkan di sekolah Muhammadiyah

1) Media kaderisasi

Muhammadiyah yang sudah sedemikian besar dan eksis dari Sabang sampai Merauke bahkan hingga internasional memerlukan kader-kader berkualitas dan penuh pengabdian yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan organisasi. Para kader di maksud adalah mereka yang benar-benar memahami arah, tujuan, dan misi yang diemban Muhammadiyah. Oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah didirikan sebagai salah satu wadah pengkaderan dan mata pelajaran/kuliah PKM sebagai alat untuk membentuk para kader tersebut.³⁶

2) Mengenalkan Muhamamdiyah kepada generasi muda

³⁶ *Ibid.*

Para siswa/mahasiswa yang menempuh pendidikan di sekolah/kampus Muhammadiyah bisa mengenal seluk-beluk Persyarikatan lewat pelajaran/mata kuliah (makul) Kemuhammadiyah. Dengan begitu mereka bisa mengenal arti, fungsi, spirit gerakan dan perjuangan Muhammadiyah secara mendalam sehingga diharapkan nantinya mau berkontribusi dalam gerakan dan perjuangan Muhammadiyah. Selain itu mereka dapat mengetahui dengan baik kontribusi Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁷

d. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah berfungsi sebagai pembeda antara sekolah Muhammadiyah dengan sekolah lainnya yang bukan milik Muhammadiyah pasti tidak akan mengajarkan Kemuhammadiyah.³⁸

Sekarang ini Muhammadiyah masih dihadapkan pada persoalan kualitas guru di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Dalam ranah pendidikan Muhammadiyah ada dua jenis guru yakni guru di sekolah Muhammadiyah dan Guru Muhammadiyah. Guru di sekolah Muhammadiyah hanya memiliki kepedulian dalam proses pembelajaran di kelas sedangkan guru Muhammadiyah adalah guru yang memiliki komitmen mengajar, mendidik, dan memiliki loyalitas terhadap kemajuan sekolah, juga aktif dalam setiap

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

kegiatan persyarikatan Muhammadiyah. Di tahun-tahun awal sampai tahun 1990 karakter guru di sekolah Muhammadiyah sangat melekat dalam sikap hidup kesehariannya dan memiliki loyalitas bukan hanya terhadap sekolah tempat bertugas melainkan para guru ketika itu juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah. Sejatinya guru-guru di sekolah Muhammadiyah adalah anggota bahkan pimpinan persyarikatan Muhammadiyah, namun banyak fakta guru-guru yang mengajar di sekolah Muhammadiyah tidak faham tentang organisasi yang memayungi lembaga pendidikan tempatnya mengabdikan, Guru Muhammadiyah tidak aktif dalam kegiatan dakwah organisasi, guru Muhammadiyah banyak tidak serius mengurus peserta didiknya membaca dan mengaji.³⁹

5. Strategi Belajar dan Pembelajaran yang Efektif

a. Pengetahuan dan Keahlian Profesional

1) Penguasaan Materi Pembelajaran

Guru menguasai berbagai pengetahuan terkait dengan subjek materi yang diberikan kepada peserta didik, mampu mengaitkan berbagai gagasan, cara pikir, dan berargumentasi sehingga peserta didik mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan dalam materi pembelajaran tersebut.

2) Strategi Pembelajaran

³⁹ Anonim, "Pembentukan Kompetensi Kepribadian Guru Muhammadiyah Studi pada SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah", dikutip dari digilib.uinsgd.ac.id/21697/6/BAB%201.W.pdf diakses tanggal 24 April 2021.

Strategi pembelajaran konstruktivisme berkaitan erat dengan *learner centered*, yaitu menekankan agar peserta didik menyusun dan membangun pengetahuan dan pemahamannya secara mandiri. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mendorong peserta didik agar mampu mengeksplorasi dunianya serta menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir secara kritis atas dunianya tersebut.

3) Penetapan Tujuan dan keahlian perencanaan instruksional

Penetapan tujuan pengajaran dan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan, penyusunan rencana instruksional, mengorganisasikan pelajaran agar peserta didik mampu meraih hasil maksimal dari proses belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan guru.

4) Keahlian Manajemen Kelas

Guru harus memiliki keterampilan dalam manajemen kelas sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi aktif dan dipenuhi dengan pengetahuan yang positif. Suasana kelas yang kondusif akan mempermudah proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

5) Keterampilan Inspirasional dan Motivasional

Guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan inspirasi bagi peserta didiknya dan memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga inspirasi

yang telah diperoleh peserta didik dapat diaplikasikan atau digunakan dalam kehidupannya ditengah-tengah masyarakat.

6) Keterampilan Komunikasi

Keterampilan berbicara, mendengar, mengatasi berbagai hambatan komunikasi, serta memahami simbol-simbol komunikasi nonverbal dari peserta didik akan memudahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif.

7) Pemahaman Atas Keberagaman Peserta Didik

Menjalin kerjasama dengan peserta didik yang memiliki beragam latar belakang yang berbeda membutuhkan pemahaman yang baik. Guru yang mampu memahami keberagaman tersebut dan mempersiapkan metode pembelajaran yang beragam akan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif.

8) Keterampilan Memanfaatkan Teknologi

Guru wajib memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut akan membangkitkan minat, inspirasi, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.⁴⁰

b. Komitmen, Motivasi, dan Kesabaran

⁴⁰ Donni Juni Priansa, "Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal 89-91.

Menjadi guru yang efektif juga membutuhkan komitmen, motivasi, dan kesabaran yang tinggi. Aspek ini mencakup sikap yang baik dan pemberian perhatian kepada peserta didik.

- c. Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses pembelajaran yang dialaminya.⁴¹ Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterikatannya pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴²
- d. Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajarnya tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa ketika belajar.⁴³

6. Hambatan Proses Komunikasi Pembelajaran

a. Hambatan Internal

- 1) Hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan. Pembelajar yang senang terhadap mata pelajaran, topik, serta pengajarannya tentu saja akan lain hasil belajarnya dibandingkan dengan pembelajar yang benci atau tak menyukai semua itu.
- 2) Hambatan fisik, seperti: kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera, dan cacat tubuh. Jangan terlalu banyak mengharapkan

⁴¹ *Ibid.*, hal. 111.

⁴² Donni Juni Priansa, "Pengembangan...", hal. 37.

⁴³ Rahmadia Ningrum. 2018 "Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017-2018". *Skripsi*. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/225828029.pdf> diakses tanggal 24 April 2021.

dari pembelajar yang lagi sakit, karena pesan-pesan yang disampaikan padanya akan terhambat karenanya.

b. Hambatan Eksternal

1) Hambatan kultural, seperti perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan lain-lain panutan. Perbedaan adat istiadat, norma sosial dan kepercayaan kadang-kadang menjadi sumber salah paham.

2) Hambatan lingkungan, yaitu hambatan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi keadaan sekitar. Proses pembelajaran di tempat yang tenang, sejuk, dan nyaman tentu saja akan lain hasilnya dengan proses yang dilakukan di kelas yang bising, panas, dan berjubel.⁴⁴

7. Hambatan-Hambatan Guru

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Nana Sayodih Sukmadinata, 2009; 192) telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru dan mengelompokkan atas tiga dimensi, yaitu:⁴⁵

a. Kemampuan profesional yang mencakup:

1) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut.

2) Penguasaan landasan, wawasan kependidikan dan keguruan.

⁴⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal.15-16.

⁴⁵ Berliana Ridhowati, "Faktor-Faktor yang Menghambat Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Kontekstual pada SMK Negeri Bisnis Manajemen di Kabupaten Selman Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, <https://core.ac.uk/download/pdf/33514255.pdf> diakses tanggal 24 April 2021.

- 3) Penguasaan proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.
- b. Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.
 - c. Kemampuan personal mencakup:
 - 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
 - 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang semestinya dimiliki guru.
 - 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan siswa.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, sedangkan untuk pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan; menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.⁴⁸

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

⁴⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9-10.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 9.

Lokasi yang penelitian ini berada di SD Muhammadiyah Condongcatur, Jalan Perumnas, Ringroad Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut karena peneliti menemukan terdapat permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini informan penelitian atau subyek penelitian yaitu enam orang informan, diantaranya; tiga Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah sebagai informan utama dan tiga siswa SD Muhammadiyah yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dengan metode ceramah dan tanya jawab sebagai informan pendukung. Informan ini sangat penting bagi peneliti guna memperoleh data dan informasi secara mendalam terkait permasalahan yang diteliti.

D. Teknik Penentuan Informan

Pada teknik penentuan informan, peneliti menggunakan teknik purposive. Teknik purposive yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁹ Informan atau orang yang dimaksud ialah sosok yang punya pemahaman luas mengenai permasalahan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 218-219.

yang sedang diteliti dan informan juga merupakan subjek penelitian dimana ia dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai penelitian yang sedang dijalankan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil enam subjek penelitian yang dianggap mengetahui dan memahami jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan, dimana terdapat informan utama dan pendukung. Selain itu, nantinya semua informan tersebut akan diwawancarai secara mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan informasi yang valid, relevan, dan memadai.⁵⁰ Wawancara mendalam bersifat fleksibel/luwes, kata-kata atau susunan pertanyaan dapat diubah sewaktu-waktu pada saat wawancara yang disesuaikan kebutuhan dan kondisi pada saat itu⁵¹. Informan utama terdiri dari keterangan yang didapat dari tiga orang guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dan informan pendukung yaitu tiga orang siswa SD Muhammadiyah Condongcatur, dengan begitu harapannya data penelitian yang didapat pada penelitian ini akan lebih kredibel dan komprehensif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki tujuan memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian guna mendapatkan data yang lengkap.

Dalam rangka mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, maka

⁵⁰ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulsel: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal 75.

⁵¹ Desy Kurnia Sari, "Dinamika Aspek Komitmen pada Jiwa Korsa Resimen Mahasiswa (Studi Kasus di UIN Maliki Malang)", dikutip dari *etheses.uin-malang.ac.id/1210/11/09410159_Ringkasan.pdf* diakses tanggal 21 April 2021, hal 9.

langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan penelitian secara resmi adalah melakukan pendekatan langsung ke lokasi penelitian, hal itu telah dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan selama dua bulan pada tanggal 6 Agustus sampai 3 Oktober 2019 di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Kemudian jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan dilakukan dengan:

1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif atau berperan serta, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵² Peneliti pada saat melakukan observasi benar-benar melakukan pengamatan, ikut melakukan, dan ikut merasakan sehingga dapat mengetahui fenomena yang terjadi secara objektif mengenai apa yang diteliti serta melihat aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Wawancara

⁵² *Ibid.*, hal. 145.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data penelitian yang tidak ada dalam dokumen atau tidak didapatkan melalui observasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang terkait yaitu:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah.
- b. Siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³ Sebelum wawancara dilakukan, peneliti dan informan melakukan kesepakatan tentang waktu pelaksanaan wawancara secara *online* melalui telepon *Whatsapp*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 140.

gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Kemudian, dokumentasi yang didapat pada penelitian ini berupa foto proses pembelajaran di kelas, RPP, dan struktur organisasi sekolah.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁵⁵ Sedangkan, reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵⁶ Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas atau kebergantungan), dan *confirmability* (obyektivitas). Kemudian terdapat uji triangulasi data. Menurut Wiliam Wiersma, *triangulation is qualitative cross-*

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 240.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 267.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 268-269.

*validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*⁵⁷ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁵⁹ Maksudnya adalah peneliti mendapatkan data dari beberapa informan melalui wawancara untuk mengetahui kredibilitas dan validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mengumpulkan data yang berbeda dari sumber yang sama seperti yang telah diuraikan diatas berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti pada hal-hal yang ditemukan selama melakukan penelitian dan mendapatkan kesimpulan dari berbagai perbedaan perspektif yang ada.

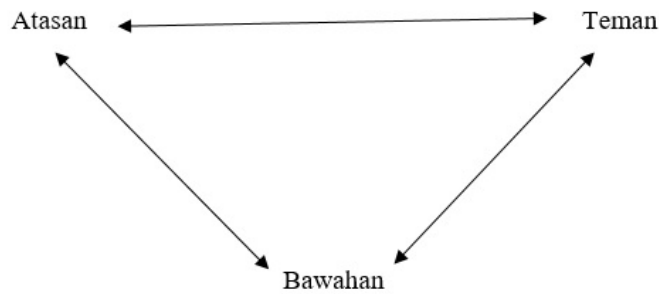
⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 270.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 273.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 273.

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber Data



G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Huberman dan Miles atau yang disebut dengan model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

⁶⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶¹ Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.⁶² Pada proses penelitian ini dari hasil wawancara diperoleh banyak informasi yang beraneka ragam. Kemudian, informasi tersebut dipilah dan dipilih kembali supaya sesuai dengan fokus penelitian pada implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data,

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hal. 246.

⁶² *Ibid.*, hal. 247.

maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.⁶³ Maka dengan menyajikan sekumpulan data yang sudah diperoleh peneliti secara teratur maka akan mempermudah peneliti tersebut dalam memahami dan mengambil langkah selanjutnya dalam menyelesaikan penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

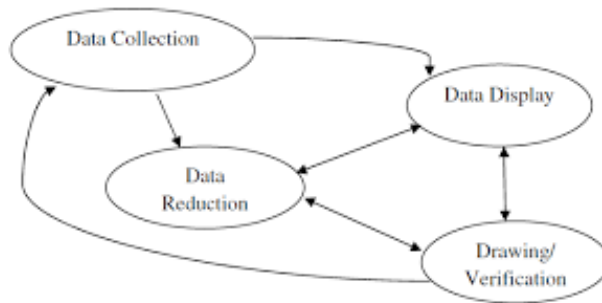
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁴ Pada penarikan kesimpulan ini, peneliti tidak hanya membuat kesimpulan dari data yang didapat namun juga melakukan verifikasi data agar diperoleh data yang valid. Dengan begitu apabila terdapat temuan baru yang belum pernah ada, maka kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti bisa menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dibuat pada awal penelitian.

Gambar 3.2

Komponen dalam Analisis data (*interactive model*)

⁶³ *Ibid.*, hal. 249.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 252-253.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada skripsi ini terdiri dari deskripsi mengenai implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur. Pembahasan mengenai metode ceramah dan tanya jawab yang diterapkan guru terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur serta faktor pendukung dan penghambat yang ada didalamnya.

A. Profil Sekolah

1. Letak Geografis

SD Muhamamdiyah Condongcatur ini terletak di kawasan yang cukup strategis. Sekolah dasar ini berada di area perkotaan, tepatnya di daerah Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta yang sangat dekat dengan jalan utama atau yang sering disebut jalan ringroad utara Yogyakarta. Letak geografis SD Muhammadiyah Condongcatur pada sisi utara dan barat berbatasan dengan rumah perkampungan warga Gorongan, pada sisi selatan berbatasan dengan lapangan sepak bola Gorongan yang merupakan aset kelurahan Condongcatur, sedangkan pada sisi timur berbatasan dengan kampus Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Yogyakarta. Akses menuju SD Muhammadiyah Condongcatur cukup mudah dan dapat dijangkau dengan baik.

Sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 15.051 m², yang terdiri dari lahan milik sendiri dengan jumlah lahan sebesar 4.851 m² dan lahan sewa seluas 10.200 m² yaitu lapangan sepak bola yang merupakan sewa tanah kas desa. Sementara untuk luas bangunan sejumlah 2.557 m² dengan bangunan gedung tiga lantai.

Untuk letak geografis dan identitas SD Muhammadiyah Condongcatur adalah sebagai berikut:

- a. Nama sekolah : SD Muhammadiyah Condongcatur
- b. NSS/NPSN : 102040214062 / 20401485
- c. Daerah : Perkampungan
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Kelompok Sekolah : Imbas
- f. Tahun Berdiri : 1990
- g. Izin Operasional : 243/KPTS/1994
- h. Status Tanah : Milik Yayasan Muhammadiyah
- i. Luas Tanah : 4.851 m²
- j. Kegiatan KBM : Pagi / 6 hari
- k. Status Akreditasi : A
- l. No. SK Akreditasi : 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016
- m. Koordinat : Lintang : -7.7617 Bujur : 110.4067
- n. Alamat Sekolah : Jl. Perumnas, Ringroad Utara, Gorongan RT
08 RW 21 Ngringin
- o. Desa : Condongcatur

- 1) Kecamatan : Depok
- 2) Kabupaten : Sleman
- 3) Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- 4) Kode Pos : 55283
- 5) Telp/Fax : 0274 486619 / 0274 487720
- 6) Email : sdmuhcondongcatur@gmail.com
- 7) Website : <http://sdmuhcc-yogya.sch.id>

2. Sejarah

SD Muhammadiyah Condongcatur sebagai lembaga pendidikan yang mengandung misi agama Islam didirikan tanggal 19 Juli 1990 dibawah Persyarikatan Muhammadiyah Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Kecamatan Depok Sleman. Sejak tahun pelajaran 1990/1991 kegiatan belajar mengajar merupakan kelas jauh/filial dari SD Muhammadiyah Sapen Kodya Yogyakarta.

SD Muhammadiyah Condongcatur resmi menjadi otonom sejak tahun 1998 dibawah pengawasan dan binaan langsung dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok Sleman, dibantu para pakar pendidikan yang tergabung dalam wadah Ikatan Wali Murid dan Mitra (IKWAMM/BP3)/Komite Sekolah.

Berkat prestasi yang diraih di bidang akademik dan non akademik selama ini, SD Muhammadiyah Condongcatur berhak menyandang predikat status DISAMAKAN dari Kanwil Depdiknas Propinsi DIY pada tanggal 14 Mei 1999 dengan SK No.18/I.13/PP/Kpts/99. Hingga saat ini

animo masyarakat untuk menyekolahkan putera-puterinya di SD Muhammadiyah Condongcatur semakin meningkat dari tahun ke tahun melebihi kapasitas daya tampung sekolah seiring masih terbatasnya sekolah berkualitas terutama di wilayah Sleman. Oleh sebab itu untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu program jangka panjang SD Muhammadiyah Condongcatur adalah mengadakan pengembangan dan perluasan sekolah untuk pemanfaatan tanah kosong seluas kurang lebih 945 m² (milik sekolah) seharga 450 juta rupiah pada saat itu tahun 1999. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengantisipasi agar anak-anak bisa ditampung di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Salah satu keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 44 di Jakarta adalah mengamanatkan kepada seluruh jajaran lembaga pendidikan Muhammadiyah agar memaksimalkan usahanya dalam penerimaan siswa baru dan tidak menolak siswa. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak sebagai aset SDM dapat memperoleh pendidikan dasar.

SD Muhammadiyah Condongcatur bermutu bukan karena input siswanya anak orang berada saja atau berpenghasilan tinggi, tapi juga terbuka bagi siapa saja yang mau masuk dan bahkan punya program bahwa 10% dari penerimaan siswa diambilkan dari kaum du'afa yang berpotensi. Sehingga sekolah perlu mencari orang tua asuh untuk menginvestasikan dananya ke sekolah guna menunjang kelangsungan pendidikan yang berkualitas.

SD Muhammadiyah Condongcatur diproyeksikan memiliki standar penyelenggaraan pendidikan secara nasional maupun internasional. Untuk maksud itu SD Muhammadiyah Condongcatur menggunakan Kurikulum nasional yang dikembangkan dan didesain oleh sebuah tim yang profesional. Kurikulum dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari tokoh-tokoh pendidikan, psikolog dan ulama, dengan tetap mengacu dan memadukan Kurikulum yang berlaku.

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah Muhammadiyah yang menghasilkan Kader muhammadiyah yang cerdas-berkarakter/berakhlak mulia, berbudaya, terampil–mencerahkan, dan unggul-berkemajuan dalam masyarakat global. Indikator visi berupa :

1.) Cerdas-Berkarakter

Pribadi yang memiliki keterpaduan antara kecerdasan dan karakter/akhlakul karimah.

2.) Berbudaya

Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

3.) Terampil-Mencerahkan

Menjuarai kompetisi namun memberi makna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat.

4.) Unggul-Berkemajuan

Terbiasa berkompetisi, komparasi dan kolaborasi untuk

menghadapi tantangan global.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, *discovery based learning*, *project based learning* dengan memanfaatkan IT sebagai alat dan sumber belajar. Serta bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik dapat masuk SMP sesuai pilihan.
- 2) Menumbuhkan sikap religius, gotong royong, mandiri, nasionalisme, dan integritas.
- 3) Melaksanakan dan membudayakan sikap religiusitas dan budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia Raya.
- 4) Menanamkan sikap menghargai keragaman budaya Indonesia.
- 5) Menumbuhkan sikap mencintai budaya lokal.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang menyenangkan.
- 7) Menumbuhkembangkan rasa disiplin, cinta seni, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
- 8) Menumbuhkembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menginspirasi.
- 9) Mengembangkan sikap sportivitas dan pandai bersyukur atas prestasi yang diraih.

- 10) Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan generasi yang terbaik (lomba, kompetisi, dan olimpiade).
- 11) Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 12) Melaksanakan pendampingan siswa untuk mengembangkan potensinya (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa).
- 13) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab guna menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia global dan keilmuan global.

4. Kondisi Lingkungan Sekolah

SD Muhammadiyah Condongcatur yang merupakan salah satu sekolah swasta unggulan di Yogyakarta memiliki lingkungan yang sangat kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah sangat diperhatikan setiap harinya. Walaupun letak sekolah berada ditengah perkotaan namun, suasana yang cukup asri, hijau, dan sejuk sudah nampak ketika pertama kali memasuki gerbang sekolah ini. Setiap sudut lingkungan sangat tertata rapi dan bersih, seperti pada ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, aula, kamar mandi, dan sebagainya. Di setiap kelas sudah terdapat jadwal piket, sehingga kelas selalu tampak rapi. Selain itu terdapat petugas kebersihan yang selalu sigap membersihkan sudut lingkungan sekolah. Kondisi kamar mandi untuk guru maupun siswa sangat terjaga

kebersihannya. Di setiap sudut kamar mandi juga terdapat sarana mencuci tangan yang memadai, seperti wastafel, sabun cair, air mengalir dengan baik, lap, serta *handsanitizer*.

Keasrian lingkungan sekolah semakin bertambah baik dengan adanya taman sekolah, taman apotek hidup, serta pot-pot tanaman yang berada di depan ruang kelas. Di taman tersebut terdapat gazebo/saung kecil untuk bersantai atau belajar dan arena olahraga panahan untuk siswa. Di samping itu terdapat kantin, ruang makan siang, dan dapur yang sangat terjaga kebersihannya. Ruang aula yang cukup besar di lantai tiga untuk berbagai kegiatan siswa. Terdapat ruang perpustakaan *indoor* dan *outdoor* dengan koleksi buku bacaan yang sangat beragam, personal komputer yang bisa digunakan oleh setiap siswa yang berkunjung ke perpustakaan, serta pojok baca yang mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah.

Pada dinding sudut-sudut sekolah terdapat berbagai hiasan berupa mading, lukisan, dan karya kerajinan siswa yang terpajang rapi dan memberikan kesan indah dipandang. Ruang mushala yang cukup luas sangat nyaman digunakan untuk beribadah serta dilengkapi dengan fasilitas alat sholat, Al-Quran, dan buku bacaan islami yang sangat memadai. Selain itu, interaksi dengan seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa yang sangat ramah sehingga mewujudkan suasana lingkungan belajar yang sangat kondusif dan menyenangkan.

5. Kondisi Pegawai dan Tenaga Pengajar

Di SD Muhammadiyah Condongcatur terdapat sejumlah 69 orang pegawai dan guru, yang terdiri dari 24 pegawai atau karyawan dan 45 tenaga pengajar atau guru. Sejumlah 45 orang guru meliputi guru tetap yayasan dan guru tidak tetap yayasan. Dari 45 orang guru tersebut, sejumlah 43 guru berijazah S1, kemudian 2 orang guru sudah berijazah S2. Kualifikasi guru yang notabene sudah berijazah S1 dan S2 menjadi tolak ukur kualitas yang baik dari sekolah ini. Kemudian, tenaga pengajar atau guru ini mengampu berbagai mata pelajaran yang ada, menjadi guru kelas, maupun memiliki jabatan-jabatan tertentu misalnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, bidang SDM, maupun bendahara sekolah.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini perlu dijelaskan bahwa untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa metode seperti metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Agar penelitian dapat dikatakan kredibel dan valid maka peneliti mengambil data dari beberapa sumber data, yakni tiga guru mata pelajaran Pendidikan Muhammadiyah dan tiga siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Muhammadiyah dengan metode ceramah dan tanya jawab di SD Muhammadiyah Condongcatur. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk uraian atau deskripsi agar mempermudah memberikan gambaran penelitian ini kepada para pembaca.

1. Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur

SD Muhammadiyah Condongcatur yang merupakan sekolah swasta milik yayasan Muhammadiyah yang menerapkan metode ceramah dan tanya jawab pada proses pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah. Pada proses pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah, guru menerapkan cara atau metode mengajar dengan ceramah yang berlangsung secara verbal/tutur kata/lisan. Metode ceramah digunakan bersama metode tanya jawab diakhir pembelajaran, juga diselingi atau dikombinasikan dengan metode bercerita tergantung materi pelajaran apa yang disampaikan. Selain itu, guru juga menggunakan media papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab yang dikombinasikan dengan bercerita akan membuat siswa lebih mudah untuk memahami, menyerap, dan ikut merasakan tentang peristiwa/kejadian apa yang ada pada materi pelajaran tersebut.

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.⁶⁵ Teori tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

⁶⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi ...*, hal 33.

Kalau selama ini kan memang metode pake ceramah ya mbak, ceramah sama paling dikasih ke papan tulis. Ya kalo selama ini sih saya lebih ke bercerita, anak-anak lebih gampang menyerapnya tu ketika kita tu menceritakan. Misalnya kalau misalnya materi itu tentang sejarah kita jelaskan asal mulanya terjadinya ini bagaimana, terus misalnya tentang lambang ya itu arti-artinya lambang terus kok bisa dijelaskan asal usulnya lah kenapa kok lambang warna merah itu bisa berarti berani atau gimana kayak gitu. Terus biasanya kalo tanya jawab itu diakhir, kalo misalnya sudah selesai ceramah kita tanyain anak-anak ada yang kurang jelas, apakah mungkin ada yang sedang mereka pikirkan, terus abis itu nanti kita jawab sebisa kita. Kalo misalnya sekiranya kita mungkin juga kesulitan menjawab, biasanya kalo saya lebih ke diskusi ke anak-anak gitu aja sih. Kalo enggak nanti jadi PR saya.⁶⁶

Hal senada juga disampaikan oleh informan lain sebagai berikut:

Nggih, untuk metode ceramah biasanya dengan cerita ya mbak. Jadi saya ee anak-anak diceritakan tentang misalnya tentang kisah Kiai Haji Ahmad Dahlan ya. Terus sambil cerita itu dikaitkan atau dihubungkan dengan kondisi saat ini, sehingga anak-anak tidak hanya mendengar cerita tetapi harapannya mampu ikut dalam cerita itu sehingga itu lebih mengena. Contoh misalnya dari sikap-sikap Ahmad Dahlan jujur seperti apa gitu, kemudian disiplin seperti apa, kemudian bekerja keras seperti apa nanti dikaitkan dengan cerita yang kekinian gitu.⁶⁷

Berdasarkan hasil, triangulasi, dan penjelasan dari informan selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, proses pembelajaran juga diselingi atau dikombinasikan dengan metode bercerita yang mana hal tersebut dapat mempermudah anak-anak atau siswa untuk lebih mengingat, menyerap, menguasai, memahami, dan merasakan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kemudian, pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah Condongcatur, proses penyampaian materi

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Vira Nurohma Yalanyta, S.Pd tanggal 12 Februari 2021 melalui telepon pukul 10.41 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Dede Dian S.Pd. Si. tanggal 13 Februari 2021 melalui telepon pukul 09.17 WIB.

menggunakan metode tanya jawab yang didalamnya terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Komunikasi dua arah ini berjalan secara aktif berupa proses bertanya dan menjawab atau terjadinya suatu percakapan secara langsung diantara keduanya, selama pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah.

Hal tersebut sesuai dengan metode tanya jawab yang merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁶⁸ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa metode tanya jawab memiliki hubungan timbal balik yang aktif pada proses pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan salah satu informan, sebagai berikut:

Untuk hubungannya itu aktif, jadi ketika cerita itu atau dengan ceramah itu ya ketika ditengah-tengah cerita itu ya kadang *tak* (saya) ulang kembali dengan bentuk pertanyaan untuk mengecek apakah mereka konsen atau memikirkan yang lain. Tapi ya alhamdulillah selama ini mereka mampu untuk menjawab dengan baik dan benar seperti itu. Termasuk itu pun berguna untuk misalkan ada siswa yang konsentrasinya sedikit terpecah karena main atau apa, nah dengan ada pertanyaan disela-sela cerita itu, siswa itu mereka kembali lagi ke konsentrasinya seperti itu.⁶⁹

⁶⁸ Abdul Majid, *Strategi...*, hal. 195-196.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Dede Dian S.Pd. Si. tanggal 13 Februari 2021 melalui telepon pukul 09.17 WIB.

Berdasarkan dari hasil, teori, dan triangulasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penggunaan metode tanya jawab pada proses pembelajaran yang melengkapi metode ceramah pada saat penyampaian materi Pendidikan Kemuhammadiyah sangat membantu keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Selain terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan sarana tanya jawab, metode tanya jawab juga berguna sebagai pengendali fokus atau konsentrasi siswa yang teralihkan (*distract*) pada hal lain dan kembali fokus lagi ke materi pelajaran.

Lalu, pembelajaran yang dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran itu sendiri terdapat beberapa aspek yang perlu dipenuhi. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan siswa selama di kelas. Siswa sangat antusias bila dalam proses pembelajaran itu terdapat kuis atau tanya jawab, disamping itu dari siswa sendiri memiliki banyak pertanyaan yang muncul dan diajukan kepada gurunya, siswa sendiri juga ada yang memiliki interaksi cukup banyak tergantung tingkat kelasnya. Hal tersebut menandai bahwa pada proses pembelajaran terjadi berbagai hubungan timbal balik yang aktif. Kemudian untuk respon dan penguasaan konsep siswa sangat bervariasi namun cenderung antusias tergantung pada materi apa yang disampaikan dan *grade* kelasnya.

Pada teori efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu

konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama.⁷⁰ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara informan yaitu:

Respon dan penguasaan konsep siswa itu bervariasi tiap materi, materi yang dekat dengan siswa misalkan tentang Ikatan Pelajar Muhammadiyah ya mereka hampir semuanya menguasai kan dekat. Ketika bersinggungan materi-materi yang menurut kita tidak dekat dengan dia, misalkan tentang tokoh Muhammadiyah misalkan Kiai Haji Mas Mansur yang pengaruhnya mendirikan masjid-masjid dan tajdid kan jauh, tidak dekat dengan dia ya bisa tapi tidak menguasai secara kuat materinya. Jadi pemahaman siswa terhadap materi itu tergantung konteks-konteks materi itu sendiri, kalau materi dekat dengan keseharian dia inshaAllah siswa kebanyakan menguasai hampir dikatakan 90-95% menguasai. Kalau materi itu jauh dari dia, dari konteks keseharian dia penguasaan siswa ya sekitar 60% menguasai.⁷¹

Pemaparan diatas, diperkuat atau ditambahkan oleh informan lain berupa:

Responnya ya alhamdulillah 90% antusias anak-anak gitu. Anak-anak kan senang cerita ya daripada menulis, jadi dunia anak dunia penuh dengan permainan sehingga ya dicerita itu alhamdulillah anak-anak selama ini antusias. Nanti terbukti dengan ketika setelah pembelajaran kemudian melakukan kuis atau tanya jawab seperti itu, ya untuk dari cerita itu ya mereka suka bisa menguasai ceritanya.⁷²

Informan lain juga menambahkan terkait hal diatas sebagai pelengkap, seperti yang dikemukakan oleh Bu Vira:

Kalau itu tergantung *grade* kelasnya mbak. Kalo selama ini untuk *grade* yang kelas atas, mereka kan lebih banyak interaksinya. Mereka itu karena mungkin, mereka kebanyakan aktif-aktif ya jadi banyak pertanyaan yang muncul di situ. Tapi kalo untuk *grade* bawah ya pasif, biasanya cuman maksimal lah satu anak gitu yang tanya. Itu pun

⁷⁰ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas...", hal. 16-17.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Agus Firmansyah, S.Pd.I, M.Pd. tanggal 09 Februari 2021 melalui telepon pukul 16.11 WIB.

⁷² Wawancara dengan Bapak Dede Dian S.Pd. Si. tanggal 13 Februari 2021 melalui telepon pukul 09.17 WIB.

pertanyaannya sebenarnya sudah ada di buku, cuman ditanyakan lagi sama mereka. Mungkin karena kebanyakan anak *grade* bawah itu mereka itu males membaca gitu, jadi bener-bener harus semua gurunya yang menyampaikan baru nanti mereka sedikit paham gitu. Gitu aja sih mbak.⁷³

Dari berbagai pemaparan informan diatas dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dinilai dari aktivitas siswa di kelas yang antusias dalam mengikuti pelajaran, menguasai materi pelajaran yang disampaikan melalui cerita, mereka aktif dalam mengikuti kuis atau tanya jawab, interaksi dalam ruang kelas yang cukup signifikan terbukti dari siswa yang aktif bertanya. Walaupun tidak semua siswa aktif bertanya, karena tergantung pada *grade* atau tingkatan kelasnya. Bila mana siswa itu dari *grade* kelas atas maka ia akan aktif berinteraksi dan bertanya, namun apabila ia dari *grade* kelas bawah maka agak sedikit pasif dikarenakan siswa yang malas membaca buku paket. Lalu untuk respon dan penguasaan konsep siswa terhadap pembelajaran di kelas sangat bermacam-macam atau bervariasi, tapi responnya juga cukup antusias. Bervariasi ini tergantung pada bab atau tema pada setiap materi yang disampaikan oleh guru. Apabila materi yang disampaikan itu dekat dengan keseharian siswa, maka siswa otomatis akan menguasai konsep materi yang disampaikan seperti contohnya pada materi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Sebaliknya, bila materi itu jauh atau asing dari kehidupan sehari-hari siswa maka penguasaan konsep oleh siswa agak kurang misalnya dapat diambil contoh pada materi sejarah berdirinya

⁷³ Wawancara dengan Ibu Vira Nurohma Yalanyta, S.Pd tanggal 12 Februari 2021 melalui telepon pukul 10.41 WIB.

Muhammadiyah, tokoh-tokoh pendiri Muhammadiyah seperti K.H Mas Mansur.

Keefektifan pembelajaran yang merupakan ukuran keberhasilan pada proses pengajaran, juga dilihat dari interaksi siswa didalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka dapat dikatakan bahwa proses interaksi secara edukatif di kelas berjalan dengan baik seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa terjadi aktivitas baik dari siswa dan guru berupa kuis, tanya jawab, maupun pertanyaan yang diajukan oleh guru ke siswa maupun siswa ke guru. Selanjutnya tujuan pembelajaran telah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sudah tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan dengan nilai yang memuaskan.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁴ Hal tersebut dikatakan oleh salah satu informan sebagai berikut:

Untuk tujuan pembelajaran kita kalau sudah di apa di tulis di RPP ya alhamdulillah sudah tercapai untuk tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ya harapannya untuk mulainya ini juga tapi baik-baik semua alhamdulillah. Bisa dilihat dari nilai PA (Penilaian Akhir) nya, disetiap bab pasti ada latihannya dan *mencongak* nah itu. Bahkan mereka untuk nilainya alhamdulillah ya bisa tercapai.⁷⁵

⁷⁴ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas....", hal. 17.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Dede Dian S.Pd. Si. tanggal 13 Februari 2021 melalui telepon pukul 09.17 WIB.

Hal tersebut ditambahkan oleh informan lain yaitu:

Ya kebanyakan mampu menyelesaikan, karena kita standarnya indikator minimal. Ya indikator minimal sebenarnya anak-anak menyelesaikan, tapi untuk mencapai yang pengayaan ya hanya anak-anak tertentu.⁷⁶

Efektivitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil salah satunya berkat tujuan pembelajaran yang tersusun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah tercapai. Dari hasil pengumpulan data dokumentasi berupa RPP yang terdapat pada lampiran, dicantumkan tujuan pembelajaran berupa: Peserta didik mampu menjelaskan isi Janji Pelajar Muhammadiyah dan peserta didik mampu menjelaskan pengamalan Janji Pelajar Muhammadiyah. Ketika tujuan pembelajaran pada RPP tersebut sudah tercapai, maka hasil Penilaian Akhir (PA) akan memenuhi indikator minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil nilai siswa dari tiap soal atau latihan yang diberikan oleh guru memiliki indikator baik, walaupun tidak semua siswa bisa mengikuti pengayaan.

Suatu pembelajaran yang efektif juga dilihat dari indikator ketercapaian waktu dalam menyelesaikan materi pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah yang telah ditetapkan. Baik waktu yang ditetapkan oleh bagian kurikulum sekolah bahwa tiap satu jam pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah memiliki durasi waktu 35 menit pada setiap kelasnya dan juga berapa banyak bab yang harus diselesaikan dalam

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Firmansyah, S.Pd.I, M.Pd. tanggal 09 Februari 2021 melalui telepon pukul 16.11 WIB.

kurun waktu 1 semester (6 bulan).⁷⁷ Hal tersebut juga sesuai dengan data dokumentasi yang diperoleh penulis melalui RPP berupa pemaparan alokasi waktu pelajaran selama 1x 35 menit (1 pertemuan).

Menurut Slavin keefektivan pembelajaran dapat diukur menggunakan indikator waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.⁷⁸ Hal tersebut dikemukakan oleh informan berikut:

Nggih (iya). Misalnya itu saya membagi mbak, jadi dalam satu kali pertemuan kan hanya karena cuma 35 menit biasanya saya menjelaskan betul-betul yang intinya gitu. Jadi hari ini misalnya tentang lambang, ya lambang semua gitu. Terus besok pertemuan selanjutnya simbol, ya simbol saja. Jadi biar fokus anak-anak, jadi kita gak bisa ngebut (cepat). Misalnya kita mau membahas tentang sejarah Muhammadiyah kita gak bisa langsung sejarah Muhammadiyah dari mulai biografi, kemudian latar belakang atau asal mula sebab musababnya Muhammadiyah itu berdiri itu gak bisa, jadi kita bagi. Kalo mungkin pertemuan pertama itu tentang biografi Kiai Haji Ahmad Dahlan saja pendirinya, sebagai pendiri Muhammadiyah. Terus nanti selanjutnya sebab internal sebab eksternal berdirinya Muhammadiyah, terus besok selanjutnya baru apa (materi selanjutnya), untuk kayak gitu sih misalnya dulu perjuangan Kiai Haji Ahmad Dahlan tuh apa saja kita kasih list-list rentetan peristiwa gitu. Jadi biar dilihat anak tapi bentuknya point per point gitu, jadi gak kayak cerita dengerin banyaaak kayak gitu enggak, tapi point per point. Jadi point per point itu nanti yang anak-anak ingat dalam ceritanya gitu.⁷⁹

Kemudian ditambahkan lagi oleh informan lain yaitu:

Ya bisa tersampaikan dengan baik. Untuk waktu memang Kemuh karena masih ini ya kecil ya hanya berapa bab kalau semester 1 tiga bab, semester 2 empat bab. Selama ini ya alhamdulillah cukup, tapi untuk harapannya proporsinya ya mungkin untuk kedepannya karena kita

⁷⁷ Observasi pembelajaran Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, 10 September 2019.

⁷⁸ Anonim. "Cara Mengukur...", diakses tanggal 05 November 2019.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Vira Nurohma Yalanyta, S.Pd tanggal 12 Februari 2021 melalui telepon pukul 10.41 WIB.

sekolah Muhammadiyah mungkin lebih baik proporsinya ditambah untuk Kemuhammadiyahannya untuk kedepannya seperti itu dan mungkin materinya pun nanti ya sedikit diperdalam karena ini kan hanya sebagian kecil. Saya pun ketika mengajar pun saya harus baca dari bahan-bahan yang lain, karena kalau buku yang panduan kelas 2 itu masih dangkal seperti itu.⁸⁰

Berdasarkan pemaparan diatas pada proses pembelajaran yang efektif, faktor waktu harus diperhatikan. Bahwasannya dalam sekali pertemuan dengan rentang waktu proses pembelajaran selama 35 menit, guru harus mampu melakukan manajemen materi agar cukup disampaikan dalam sekali tatap muka. Materi yang disampaikan tidak boleh bertele-tele atau fokus pada intinya saja agar siswa mudah menangkap dan mengingat materi tersebut. Terlebih lagi materi mengenai sejarah Muhammadiyah yang perlu dibagi pada tiap pertemuan, agar bisa disampaikan secara baik oleh guru melalui poin-poin penting yang mudah dipahami siswa. Kemudian materi pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahahan pada tiap semesternya sudah dibagi atau dialokasikan sedemikian rupa sehingga dalam waktu enam bulan (satu semester) dapat terselesaikan dengan baik. Tingkat kedalaman isi dari materi pelajaran perlu untuk ditambah lagi, karena untuk materi saat ini masih sangat minim atau istilahnya hanya kulitnya saja sehingga guru perlu memperbanyak literasi dari buku lain demi meningkatkan pemahaman materi yang akan disampaikan kepada siswa di kelas.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Dede Dian S.Pd. Si. tanggal 13 Februari 2021 melalui telepon pukul 09.17 WIB.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode ceramah dan tanya jawab efektif diterapkan, terbukti ketika proses pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di kelas berlangsung kondusif, anak-anak antusias mengikuti pelajaran, dan aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penerapan metode ceramah dan tanya jawab dikombinasikan dengan bercerita semakin mempermudah penyerapan materi pelajaran. Disamping itu guru mampu mengelola ketersediaan waktu di kelas yang minim sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, maka pada Penilaian Akhir nilai ulangan siswa dapat memenuhi KKM.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur

a. Faktor yang Mendukung

Melihat dari pembahasan diatas dan fenomena-fenomena yang ditemui di lapangan terdapat beberapa faktor pendukung implementasi metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran Kemuhammadiyah. Faktor pendukung tersebut, memberikan peranan penting demi keberlangsungan pembelajaran Kemuhammadiyah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan Kemuhammadiyah itu sendiri. Beberapa faktor yang mendukung diantaranya adalah:

1) Penguasaan dan pemahaman guru terhadap Organisasi Muhammadiyah

Penguasaan dan pemahaman guru terhadap Organisasi Muhammadiyah, hal itu akan berpengaruh pada penyampaian materi pelajaran dengan rasa berMuhammadiyah dari guru kepada siswanya, apabila guru tersebut tidak aktif di Muhammadiyah, maka korelasi antara materi pelajaran dan kegiatan di Organisasi Otonom (ORTOM) Muhammadiyah kurang sampai kepada siswanya.

Guru menguasai berbagai pengetahuan terkait dengan subjek materi yang diberikan kepada peserta didik, mampu mengaitkan berbagai gagasan, cara pikir, dan berargumen sehingga peserta didik mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan dalam materi pembelajaran tersebut.⁸¹ Seperti yang dipaparkan oleh Pak Agus sebagai berikut:

Faktor kondisi yang pertama adalah penguasaan guru terhadap materi itu, kalau guru menguasai betul ya. Karena tidak semua guru penguasaan guru yang di maksud guru bukan hanya guru tapi pelaku dalam berMuhammadiyah itu akan membawa penguasaan itu sendiri, misalnya aktivis Muhammadiyah, pelaku Muhammadiyah bahwa ketika dia menyampaikan minim ada rasa yang sampai ke siswa, tergantung guru itu sendiri. Jadi Kemuhammadiyah itu jika dia bukan aktivis Muhammadiyah, tidak aktif di Organisasi Muhammadiyah di luar sekolah, maka paling tidak di sekolah harus baik dan di luar sekolah dia (guru) harus aktivis Muhammadiyah itu faktor pertama.⁸²

⁸¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan...*, hal. 89.

⁸² Wawancara dengan Bapak Agus Firmansyah, S.Pd.I, M.Pd. tanggal 09 Februari 2021 melalui telepon pukul 16.11 WIB.

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya materi pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah perlu disampaikan oleh guru bukan hanya sebatas menyampaikan saja, namun terdapat rasa atau *feel* berMuhammadiyah. Artinya seorang guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah, bila guru itu benar-benar terjun dan berkecimpung dalam Organisasi Muhammadiyah, maka guru itu pasti memiliki penguasaan materi yang istilahnya di luar kepala (paham banget) dengan segala seluk beluk Organisasi Muhammadiyah. Apabila seorang guru bukan aktivis Muhammadiyah, maka ia perlu mengikuti dengan baik berbagai kegiatan yang bernuasa Muhammadiyah di sekolah agar bisa mendapat penguasaan materi Kemuhammadiyah yang cukup. Namun, perlu digaris bawahi bahwa faktor utama sebagai pendukung pembelajaran Kemuhammadiyah di kelas adalah guru yang sekaligus juga berperan aktif (aktivis) dalam Organisasi Muhammadiyah.

2) Waktu pelajaran dan kondisi tempat

Waktu pelajaran dan kondisi tempat menjadi salah satu hal yang mendukung penerapan metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah. Waktu pelajaran yang berada di pagi hari sangat menguntungkan karena siswa masih dalam keadaan segar atau *fresh* untuk mengikuti pelajaran. Kemudian untuk kondisi

dan suasana tempat belajar yang mendukung memiliki dampak signifikan terutama terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hambatan lingkungan, yaitu hambatan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi keadaan sekitar. Proses pembelajaran di tempat yang tenang, sejuk, dan nyaman tentu saja akan lain hasilnya dengan proses yang dilakukan di kelas yang bising, panas, dan berjubel.⁸³ Dari teori tersebut faktor lingkungan menjadi aspek penghambat, namun sebaliknya dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor kondisi lingkungan malah menjadi faktor pendukung pada proses pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di sekolah. Seperti halnya yang dipaparkan oleh salah satu informan, yaitu:

Kemudian yang kedua ditentukan bagaimana jam, jam juga menentukan. Misalkan posisi jam pelajaran diawal jam 7 atau 06.30 atau 08.35 anak *fresh* jadi lebih mudah. Jika anak posisinya ada diakhir menjelang pulang itu anak sudah penat sudah capek beraktivitas. Ketiga, tempat selama masih bisa keluar juga tidak hanya dikelas. Kita menarik anak keluar kelas dibawah pohon, apa dimasjid atau suasana tempat yang kita buat, itu menentukan. Ya mungkin itu yang bisa mendukung.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat diketahui bahwa posisi atau letak mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di pagi hari seperti pada pukul 06.30, 07.00, atau 08.35, sangat berpengaruh terhadap keadaan siswa yang

⁸³ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran...*, hal.16.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Agus Firmansyah, S.Pd.I, M.Pd. tanggal 09 Februari 2021 melalui telepon pukul 16.11 WIB.

masih segar atau *fresh* dan siap untuk menerima materi pelajaran. Sesuai dengan data yang diperoleh penulis melalui observasi, bahwasannya pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dimulai sekitar pukul 07.35 pada beberapa kelas dan berakhir pada pukul 08.10 WIB.⁸⁵ Berbeda halnya apabila mata pelajaran tersebut berada di jam terakhir sebelum pulang sekolah, maka dapat dipastikan siswa sudah capek, penat, dan tidak fokus menerima materi pelajaran karena sudah seharian beraktifitas di sekolah. Kemudian kondisi tempat ketika pembelajaran juga sangat berpengaruh, seorang guru harus pandai membuat suasana kelas yang nyaman dan kondusif atau paling tidak siswa diajak ke luar kelas seperti ke masjid, di bawah pohon, atau ke taman sekolah agar siswa tidak merasa bosan belajar di dalam kelas terus menerus dan menemukan suasana baru agar lebih fokus menyerap materi pelajaran.

3) Manajemen kelas yang baik oleh guru

Seorang guru harus mampu mengatur dan mengolah (*manage*) kelas sedemikian rupa sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan efektif pada saat proses pembelajaran.

Guru harus memiliki keterampilan dalam manajemen kelas sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi aktif dan dipenuhi

⁸⁵Observasi pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, 10 September 2019.

dengan pengetahuan yang positif. Suasana kelas yang kondusif akan mempermudah proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.⁸⁶ Salah satu informan menjelaskan sebagai berikut:

Oh yang mendukung *nganu* paling suasana kelas, suasana kelas yang mungkin dibidang efektif itu gimana. Misalnya ketika siswa itu *anteng* kayak gitu, ketika siswa mendengarkan, terus mungkin kita yang ngaturlah gurunya yang mengatur manajemen kelasnya. Misalnya ketika siswa itu mulai bosan mulai bersuara banyak gitu metode ceramah itu kita hentikan. Mungkin faktor pendukungnya cuman saya (guru) sama kelas yang efektif gitu mbak, sama fokusnya siswa konsentrasi siswa gitu.⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang amat penting pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru harus mampu mengkondisikan kelas (mengatur/memanajemen) agar menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar sehingga siswa dapat berkonsentrasi secara penuh dan mempermudah mengikuti proses pembelajaran. Guru harus mampu mengatur siswa agar tetap tenang, fokus mendengarkan materi yang disampaikan, dan apabila siswa terlihat merasa bosan ketika guru menggunakan metode ceramah, maka metode tersebut dihentikan sementara lalu digunakan metode lain seperti tanya jawab dan bercerita atau siswa diberikan

⁸⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan...*, hal. 90.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Vira Nurohma Yalanyta, S.Pd tanggal 12 Februari 2021 melalui telepon pukul 10.41 WIB.

stimulus agar bisa fokus kembali ke penyampaian materi dengan metode ceramah.

4) Tingkat literasi guru

Hal penunjang atau pendukung implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah adalah tingkat literasi guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, dan berbicara khususnya terkait materi pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah.

Guru harus memiliki kemampuan profesional yang mencakup penguasaan landasan, wawasan kependidikan, dan keguruan.⁸⁸ Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu informan, yaitu:

Kalau dari siswa nya untuk metode ceramah ini karena untuk aktivitas pembelajaran di Kemuh itu kan pendek ya 35 menit, sehingga kalau untuk menulis anak-anak untuk usia kelas 1 kelas 2 itu masih lambat ya. Sehingga kalau dengan ceramah itu bisa disampaikan dengan cepat. Kalau dari gurunya mungkin guru harus banyak membaca literasi untuk penyampaian ke siswa dan mengaitkan dengan kondisi yang *real* saat ini, seperti itu.⁸⁹

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru harus mempunyai wawasan luas yang didalamnya

⁸⁸ Berliana Ridhowati. 2015. "Faktor-Faktor ...", diakses pada 24 April 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Dede Dian S.Pd. Si. tanggal 13 Februari 2021 melalui telepon pukul 09.17 WIB.

termasuk keterampilan berbahasa dalam hal ini literasi tentang materi pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah sangat diperlukan oleh guru. Guru harus mampu memperkaya pengetahuan mengenai materi pelajaran tersebut agar memudahkan dalam penyampaian kepada siswa, serta materi tersebut dapat dikaitkan dengan kondisi nyata di kehidupan sehari-hari sehingga semakin gampang diingat siswa. Terlebih lagi siswa sekolah dasar merupakan siswa yang memerlukan bimbingan lebih intens dalam menerima pelajaran, karena mereka belum terlalu handal membaca dan menulis sehingga dengan metode ceramah dan ditambah dengan tingkat literasi guru yang baik semakin memudahkan penyampaian inti materi pelajaran kepada siswa.

5) Cara penyampaian guru

Cara penyampaian guru menjadi faktor yang menentukan pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ini. Volume dan intonasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran memiliki kontribusi besar, apalagi bila sebagian besar menggunakan metode ceramah saat mengajar.

Keterampilan berbicara, mendengar, mengatasi berbagai hambatan komunikasi, serta memahami simbol-simbol komunikasi nonverbal dari peserta didik akan memudahkan guru

untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif.⁹⁰ Salah satu siswa menyampaikan sebagai berikut:

Oke jadi Miss Vira itu tuh jelasin bener-bener jelas banget suaranya lantang, habis itu Miss Vira itu tuh selain lantang Miss Vira itu udah mastiin dari beberapa buku, dari internet. Jadinya Miss Vira itu udah benar-benar ngasih materi yang benar. Disitu temen-temenku juga gak terlalu ramai jadinya pembelajarannya bisa lebih enak diperhatiin gitu.⁹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa volume atau kelantangan suara guru dan intonasi atau naik turunnya nada bicara (keterampilan berbicara seorang guru) pada saat pembelajaran dapat mempengaruhi siswa agar tidak ramai di kelas. Suara yang lantang dan jelas membuat siswa semakin mudah dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Disamping faktor teknis yang mencakup volume dan intonasi suara guru, faktor non teknis seperti kesahihan materi yang disampaikan perlu dipastikan sumbernya baik dari buku-buku lain selain buku paket maupun dari internet atau sumber lain yang dipercaya kebenarannya.

b. Faktor yang Menghambat

Proses pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan dengan mulus dan lancar. Terkadang terdapat hambatan atau kesulitan yang

⁹⁰ Donni Juni Priansa, *Pengembangan...*, hal 90 .

⁹¹ Wawancara dengan Kenaura Nayaka Arupi Pamae tanggal 13 Februari 2021 melalui telepon pukul 10.15 WIB.

dialami pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah:

1) Guru bukan aktivis Organisasi Muhammadiyah

Faktor yang menjadi penghambat dalam proses implementasi penerapan metode ceramah dan tanya jawab adalah apabila guru bukan seorang aktivis organisasi Muhammadiyah. Guru yang tidak berkecimpung dalam Muhammadiyah maka penyampaian materi pelajaran kurang mendapatkan rasa atau *feel*.

Sekarang ini Muhammadiyah masih dihadapkan pada persoalan kualitas guru di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Guru di sekolah Muhammadiyah hanya memiliki kepedulian dalam proses pembelajaran di kelas sedangkan guru Muhammadiyah adalah guru yang memiliki komitmen mengajar, mendidik, dan memiliki loyalitas terhadap kemajuan sekolah, juga aktif dalam setiap kegiatan persyarikatan Muhammadiyah.⁹² Hal tersebut dijelaskan salah satu guru sebagai berikut:

Jadi yang pertama gurunya tidak aktivis, guru tidak keluar dan tidak eksis di Muhammadiyah otomatis tidak sampai. Kedua, guru berfokus di kelas jadi pemahamannya hanya berkotak dikelas saja. Jadi misal di kelas 6A ya hanya di 6A saja, itu akan membuat anak jenuh. Yang ketiga, pengulangan-pengulangan tidak penting yang dirasa itu faktor penghambat. Pengulangan tidak penting.⁹³

⁹² Anonim, "Pembentukan Kompetensi....", diakses pada tanggal 24 April 2021.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Agus Firmansyah, S.Pd.I, M.Pd. tanggal 09 Februari 2021 melalui telepon pukul 16.11 WIB.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan apabila guru yang bukan aktivis Muhammadiyah maka agak sulit untuk menyampaikan materi yang memiliki rasa atau ikatan batin kuat antara materi yang disampaikan dengan kegiatan organisasi yang benar-benar diikuti oleh guru tersebut. Hal tersebut akan berdampak pada pemikiran guru yang tidak *out of the box*, guru akan berkutik pada hal yang itu-itu saja, guru akan melakukan pengulangan-pengulangan (tidak *to the point*) yang tidak terdapat kaitannya dengan materi, maka akan ada kemungkinan siswa menjadi jenuh atau bosan.

2) Perbedaan latar belakang orangtua siswa dengan ideologi Muhammadiyah

Faktor latar belakang orangtua menjadi faktor penghambat pada penerapan metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat kecepatan siswa dalam memahami materi Kemuhammadiyah, apabila latar belakang orang tua siswa itu dari Muhammadiyah maka akan lebih cepat memahami materi, namun bila bukan dari Muhammadiyah maka tingkat pemahaman terhadap materi agak lambat walaupun pada akhirnya bisa memahami secara utuh materi yang disampaikan oleh guru.

Menjalin kerjasama dengan peserta didik yang memiliki beragam latar belakang yang berbeda membutuhkan pemahaman yang baik. Guru yang mampu memahami keberagaman tersebut dan mempersiapkan metode pembelajaran yang beragam akan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif. Guru juga harus bertindak sebagai mediator kultural diantara berbagai perbedaan peserta didik.⁹⁴ Teori serupa dipaparkan tentang hambatan kultural, seperti perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan lain-lain panutan. Perbedaan adat istiadat, norma sosial dan kepercayaan kadang-kadang menjadi sumber salah paham.⁹⁵ Salah satu guru mengungkapkan sebagai berikut:

Kalau dari siswa itu ya jelas berbeda-beda, misalkan ada anaknya yang dari pengurus Muhammadiyah juga ada yang dari luar Muhammadiyah, lalu banyak dari wali murid kita yang NU, ada budaya Nasionalis. Dari variasi itu menumbuhkan kebanyakan yang dari NU agak sulit ya bukan dari pendiri Muhammadiyah, tapi mereka berusaha menengok sistem dari kita (Muhammadiyah) itu bisa faktor penghambat. Jadi yang dari Muhammadiyah itu agak cepet ya memahami, karena memang kesehariannya bapak ibunya aktif di Muhammadiyah yang mempengaruhi dia (siswa).⁹⁶

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa latar belakang orangtua atau wali siswa memiliki pengaruh terhadap tingkat kecepatan memahami materi pelajaran. Orangtua siswa

⁹⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan...*, hal. 90.

⁹⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran...*, hal 16.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Firmansyah, S.Pd.I, M.Pd. tanggal 09 Februari 2021 melalui telepon pukul 16.11 WIB.

yang sehari-harinya aktif dalam kegiatan Muhammadiyah, maka anaknya (siswa) tidak asing dengan istilah-istilah atau kegiatan di dalamnya yang mirip dengan materi yang sedang diajarkan. Beberapa siswa yang memiliki latar belakang orang tua dari selain Muhammadiyah, meskipun agak sedikit lambat dalam memahami materi pelajaran Kemuhammadiyah, tetapi mereka tetap berusaha untuk mengerti, mempelajari, dan memahami materi tersebut sedikit demi sedikit. Guru juga ikut memahami perbedaan latar belakang yang ada, sehingga hanya terjadi sedikit kendala pada proses pembelajaran

3) Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Kemuhammadiyah

Minat siswa terhadap mata pelajaran Kemuhammadiyah menjadi salah satu penghambat karena sebagian siswa lebih menyukai mata pelajaran utama dibandingkan mata pelajaran muatan lokal seperti Pendidikan Kemuhammadiyah.

Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterikatann pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹⁷ Sesuai yang disampaikan salah satu guru, yaitu:

⁹⁷ Donni Juni Priansa, "Pengembangan...", hal. 37.

Yang kedua faktor dari siswa, ya terkadang namanya siswa untuk mengikuti ya namanya bukan pelajaran utama, kalau dalam polanya hanya muatan lokal. Kalau untuk pelajaran muatan lokal, kalau dilihat dari semua pelajaran muatan lokal jadi siswa kurang minat. Ya mungkin yang diminati ya kalo dulu di pola bagian utama. Jadi minat, karena memang siswa belum memahami identitas pelajaran itu sendiri ya dan posisinya juga muatan lokal jadi kayak kurang begitu diminati sebagian siswa, tapi beberapa siswa yang punya paham di Muhammadiyah cukup minat.⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa minat atau ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Kemuhammadiyah yang masuk pada rumpun muatan lokal lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran utama seperti matematika, ipa, maupun bahasa indonesia. Siswa lebih menaruh minat pada mata pelajaran utama, karena sejatinya siswa belum paham mengenai identitas pelajaran Kemuhammadiyah yang merupakan jati diri Muhammadiyah terlebih siswa tersebut menuntut ilmu di sekolah milik Muhammadiyah. Namun, terdapat sebagian siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran Kemuhammadiyah karena memang siswa tersebut memiliki latar belakang atau keluarga yang berasal atau besar di lingkungan Muhammadiyah.

- 4) Kurangnya konsentrasi siswa dan ketidaksiapan guru memberikan materi

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Firmansyah, S.Pd.I, M.Pd. tanggal 09 Februari 2021 melalui telepon pukul 16.11 WIB.

Faktor yang menghambat dapat berasal dari siswa maupun guru itu sendiri. Konsentrasi siswa yang tidak penuh ketika pembelajaran berlangsung dan ketidaksiapan guru memberikan materi dapat menghambat pembelajaran.

Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajarnya tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa ketika belajar.⁹⁹ Sebagaimana diungkapkan salah satu guru sebagai berikut:

Faktor yang menghambat, yang pertama mungkin dari siswa nya konsentrasi siswanya. Misalnya dari awal siswa mengikuti pelajaran itu kurang fokus, terus yang kedua kalau dari gurunya itu ketidaksiapan dalam penyampaian materi itu.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak memusatkan penuh perhatiannya pada guru ataupun pada proses pembelajaran maka akan berakibat tidak fokus dalam menerima materi pelajaran. Pemikiran siswa yang tidak berpusat pada pelajaran, memikirkan hal lain, atau terganggu dengan suatu hal maka akan menghambat penyerapan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan data yang diamati penulis melalui observasi langsung di sekolah, bahwa terkadang siswa ketika pembelajaran di kelas beberapa kali *terdistract* atau teralihkan fokusnya pada hal-hal tertentu, misalnya salah satu

⁹⁹ Rahmadia Ningrum. "Penerapan Layanan...", diakses pada tanggal 24 April 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Vira Nurohma Yalanyta, S.Pd tanggal 12 Februari 2021 melalui telepon pukul 10.41 WIB.

siswa ada yang menjaili siswa lain maka fokus perhatian siswa akah teralihkan.¹⁰¹ Selain itu, guru yang tidak siap dalam menyampaikan materi menjadi penghambat, karena guru tersebut belum menguasai penuh dan tuntas materi yang akan ia bawakan.

Bisa jadi guru belum memastikan sumber materi, mempelajari secara mendalam, atau mempraktekkan secara langsung materi yang akan ia bawakan dikemudian hari ketika mengajar.

5) Kurangnya literasi guru terhadap materi Kemuhammadiyah

Tingkat literasi guru yang kurang terhadap materi kemuhammadiyah akan menjadi faktor penghambat, sebab apabila pengetahuan guru mengenai materi pelajaran akan disampaikan itu sedikit maka akan mempengaruhi menyerapan informasi atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa akan merasa kurang tertarik dengan informasi yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan profesional guru meliputi; penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut.¹⁰² Hal tersebut disampaikan oleh guru, sebagai berikut:

Kalau yang menghambat untuk di pembelajaran Kemuh ketika tatap muka ya itu, kalau kita (guru) tidak membaca literasi atau tidak mengetahui literasi Kemuh ya itu akan menyulitkan. Memang untuk pelajaran Kemuh di buku itu sangat dangkal ya

¹⁰¹Observasi Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, 10 September 2019.

¹⁰² Berliana Ridhowati. 2015. "Faktor-Faktor...", diakses pada 24 April 2021.

yang kelas dua itu, nah jadi materi kurang mendalam yang di buku itu. Sehingga kalau diceramahkan kan sedikit kurang menarik seperti itu, makanya jadi untuk yang menghambat jadi yang pertama bukunya kurang mendalam ya sehingga sebaiknya kita (guru) mencari literasi dari internet atau dari buku yang lain¹⁰³.

Maka dari pemaparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya literasi atau keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara) guru akan membuat siswa kurang tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi ditambah dengan materi atau bahan ajar di buku paket yang sangat sedikit atau dangkal dan kurang mendalam, membuat guru harus secara mandiri mencari wawasan mengenai materi Kemuhammadiyah dari sumber lain seperti buku bacaan, majalah, jurnal, maupun dari sumber internet.

6) Kurangnya motivasi siswa mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah

Motivasi siswa yang kurang untuk mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran di kelas.

Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses pembelajaran yang dialaminya.¹⁰⁴ Hal tersebut dipaparkan oleh salah satu guru yaitu:

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Dede Dian S.Pd. Si. tanggal 13 Februari 2021 melalui telepon pukul 09.17 WIB.

¹⁰⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan...*, hal. 111.

Kalau dari siswa yang menghambat hanya motivasi mungkin anak-anak ketika pembelajaran, kalau misalkan apalagi kalau siang ya karena mungkin mereka sudah energinya sudah habis main sehingga untuk ceramah itu ya ada yang ngantuk ada yang apa. Ya mungkin motivasi saja kalau siswa seperti itu.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa motivasi atau dorongan baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) akan mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlebih lagi jika motivasi yang berasal dari faktor eksternal seperti cuaca siang hari, energi yang sudah terkuras habis untuk bermain makan cenderung membuat siswa itu lelah dan mengantuk sehingga sudah tidak bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Dede Dian S.Pd. Si. tanggal 13 Februari 2021 melalui telepon pukul 09.17 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat diterapkan dan memiliki efektivitas yang baik terhadap pembelajaran karena kedua metode pengajaran tersebut dikombinasikan dengan metode bercerita, yang semakin membuat siswa lebih mudah mengingat, memahami, dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru di kelas.
2. Pada implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan satu dengan lainnya yang memberikan efek atau dampak pada proses pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan penempatan jadwal dan alokasi waktu pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahahan agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahahan untuk lebih memperdalam keilmuan atau pengetahuan mengenai materi pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahahan baik dari segi literasi maupun pengalaman berorganisasi di Muhammadiyah.
3. Kepada siswa-siswi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar lebih giat mempelajari materi Pendidikan Kemuhammadiyahahan walaupun mata pelajaran tersebut bukan termasuk mata pelajaran utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, "Metodologi Pengajaran Agama Islam", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Anonim. "Cara Mengukur dan Mengetahui Efektivitas Pembelajaran", dikutip dari <https://www.rijal09.com/2016/12/cara-mengukur-dan-mengetahui-efektivitas-pembelajaran.html> tanggal 05 November 2019.
- Anonim."Pengertian Efektivitas", dikutip dari <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-efektivitas/> tanggal 22 Oktober 2019.
- Anonim."Pendidikan Kemuhammadiyah", dikutip dari <https://kemuhammadiyah.com/pendidikan-kemuhammadiyah/> tanggal 22 Oktober 2019.
- Anonim, "Pembentukan Kompetensi Kepribadian Guru Muhammadiyah Studi pada SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah", dikutip dari <digilib.uinsgd.ac.id/21697/6/BAB%201.W.pdf> diakses pada tanggal 24 April 2021.
- Desy Kurnia Sari, "Dinamika Aspek Komitmen pada Jiwa Korsa Resimen Mahasiswa (Studi Kasus di UIN Maliki Malang)", dikutip dari etheses.uin-malang.ac.id/1210/11/09410159_Ringkasan.pdf diakses tanggal 21 April 2021.
- Efendi, Ismail. 2018. "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendrik, Kristian. "Efektivitas", dikutip dari <https://www.academia.edu/9479354/Efektivitas> tanggal 22 Oktober 2019.
- Majid, A. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawarni, Dewi. 2018. "Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Tingkat Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN Yogyakarta 1", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Moloeng, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nara, E. S. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningrum, Rahmadia. 2018 "Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017-2018". *Skripsi*. Diakses dari

<https://core.ac.uk/download/pdf/225828029.pdf> diakses pada tanggal 24 April 2021.

- Prasetyo, Teguh. 2013. “Efektivitas Metode Ceramah Plus dengan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Priansa, Donni Juni. 2017 “Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran”, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ridhowati, Berliana. 2015. “Faktor-Faktor yang Menghambat Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Kontekstual pada SMK Negeri Bisnis Manajemen di Kabupaten Selman Tahun Ajaran 2014/2015”*Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta <https://core.ac.uk/download/pdf/33514255.pdf> diakses pada 24 April 2021.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sulsel: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia)
- Rohmawati, Afifatu. 2015. “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 1.
- Sanaky, Hujair AH. 2013, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Saroh, Miss Tasnim. 2015. " Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sriyono, D. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Melton Putra.
- Subiyanto, Ikrom. 2016. “Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutarsih, Sri. 2013. “Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMK Al-Hidayah Lestari”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Suyadi, Ari. 2008. "Implementasi Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Latihan dalam Pengajaran Bahasa China di SMA N 1 Karangnom", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wijaya, Devilia Sistantri. 2016. “Penerapan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung”, *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung.



الجمهورية الإسلامية الإندونيسية

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN OBSERVASI

- A. Tujuan : Memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik dan non fisik mengenai implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur.
- B. Aspek yang diamati :
- 1) Alamat/ lokasi sekolah.
 - 2) Kemudahan akses transportasi
 - 3) Tata ruang lingkungan
 - 4) Kelengkapan sarana dan prasarana
 - 5) Unit kantor atau ruang kerja
 - 6) Ruang kelas
 - 7) Fasilitas sekolah pendukung kegiatan pembelajaran
 - 8) Proses kegiatan belajar mengajar di kelas (penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah)

2. PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur

- A. Tujuan : Mengetahui implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur.
- B. Panduan pertanyaan :
- 1) Identitas Diri
 - a. Nama lengkap
 - b. Tempat dan tanggal lahir
 - c. Pendidikan terakhir
 - d. Jabatan

- e. Agama
 - f. Alamat
- 2) Pertanyaan Penelitian
- a. Bagaimana implementasi/penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran Kemuhammadiyah?
 - b. Bagaimana respon dan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyah bila menggunakan metode ceramah dan tanya jawab?
 - c. Bagaimana hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah bila menggunakan metode ceramah dan tanya jawab?
 - d. Dengan alokasi waktu 1 jp (35 menit), apakah materi pelajaran Kemuhammadiyah dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa bila menggunakan metode ceramah dan tanya jawab?
 - e. Apakah dengan metode ceramah dan tanya jawab pada pelajaran Kemuhammadiyah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan?
 - f. Apakah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan?
 - g. Apakah dengan metode ceramah dan tanya jawab, efektivitas dalam pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dapat dicapai, dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain?
 - h. Bagaimana tingkat keberhasilan implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan kemuhammadiyah?
 - i. Apa saja faktor pendukung implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan kemuhammadiyah?

- j. Apa saja faktor penghambat implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan kemuhammadiyahahan?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Siswa SD Muhammadiyah Condongcatur

- A. Tujuan : Mengetahui implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan Kemuhammadiyahahan di SD Muhammadiyah Condongcatur.
- B. Pertanyaan panduan
 - 1) Identitas diri
 - a. Nama lengkap
 - b. Tempat dan Tanggal Lahir
 - c. Kelas
 - d. Agama
 - e. Alamat
 - 2) Pertanyaan penelitian
 - a. Bagaimana gambaran singkat penerapan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran Kemuhammadiyahahan?
 - b. Apakah dengan metode tersebut, Anda dapat menguasai/memahami konsep dan materi pelajaran Kemuhammadiyahahan yang disampaikan guru?
 - c. Bagaimana tanggapan Anda mengenai metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan guru saat menyampaikan materi Kemuhammadiyahahan?
 - d. Apakah dengan metode tersebut, Anda dapat mengikuti pembelajaran secara aktif?
 - e. Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran Kemuhammadiyahahan bila menggunakan metode ceramah dan tanya jawab?

- f. Apa saja kesulitan saat mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah bila menggunakan metode ceramah dan tanya jawab?

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Profil Sekolah
- 1) Identitas sekolah
 - 2) Data kepala sekolah
 - 3) Visi misi sekolah
 - 4) Data guru dan karyawan
 - 5) Data kegiatan siswa
 - 6) Data Sarana dan prasarana
 - 7) Data Prestasi siswa
 - 8) Denah lokasi dan ruang (lampiran)
 - 9) Struktur organisasi sekolah (lampiran)
- b. Foto Kegiatan Pembelajaran dan Aktivitas Sekolah
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Condongcatur

Mata Pelajaran : Kemuhammadiyahan

Kelas : IV (Empat) C

Materi Pokok : Janji Pelajar Muhammadiyah

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran Agama Islam menurut paham Muhammadiyah.

KI 2 Memiliki sikap berakhlakul karimah yaitu menusia yang berpengetahuan, rajin, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, dan jujur, adil, bekerjasama, dan bertoleransi, serta mengembangkan budaya Islami berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Muhammadiyah; sejarah, keorganisasian, tokoh, gerakan, amal usaha, ideologi, dan tujuan.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang menunjukkan pelajar Muhammadiyah dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku sebagai kader Muhammadiyah.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami Organisasi Otonom Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	3.1.1 Menjelaskan isi Janji Pelajar Muhammadiyah.

	3.1.2 Menjelaskan pengamalan Janji Pelajar Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan mampu :

1. Peserta didik mampu menjelaskan isi Janji Pelajar Muhammadiyah.
2. Peserta didik mampu menjelaskan pengamalan Janji Pelajar Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Janji Pelajar Muhammadiyah

JANJI PELAJAR MUHAMMADIYAH

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

Kami Pelajar Muhammadiyah berjanji :

- 1) Berjuang menegakkan ajaran Islam.
 - 2) Hormat dan patuh terhadap orangtua dan guru.
 - 3) Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.
 - 4) Bekerja keras, mandiri, dan berprestasi.
 - 5) Rela berkorban dan menolong sesama.
 - 6) Siap menjadi kader Muhammadiyah dan bangsa.
2. Pengamalan Janji Pelajar Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari
Pengamalan dari Janji Pelajar Muhammadiyah dapat diwujudkan dengan:
 - a. Melaksanakan shalat tepat waktu, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.
 - b. Melaksanakan perintah orangtua dan guru, membantu meringankan pekerjaan rumah, menaati peraturan sekolah.
 - c. Rajin membaca, disiplin dalam melaksanakan tugas sekolah.

- d. Pantang menyerah, melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh.
- e. Suka membantu dan menolong serta dermawan.
- f. Menyadari diri sebagai calon generasi penerus di masa yang akan datang.

E. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Strategi Pembelajaran : Ekspositori.
2. Metode Pembelajaran : Ceramah dan Tanya Jawab

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media

- a. Power Point
- b. Teks Janji Pelajar Muhammadiyah pada buku paket siswa.

2. Alat

- a. Laptop/Komputer
- b. LCD/Proyektor
- c. Papan Tulis
- d. Spidol

3. Sumber Pembelajaran

- a. Buku Paket Kemuhammadiyah Kelas IV Penerbit DIKDASMEN Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tahun 2018.
- b. Sumber belajar lain yang relevan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (5 Menit)

- a. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat..
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan teknik penilaian yang akan digunakan.
- c. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- d. Guru menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya (apersepsi).

e. Guru dan peserta didik melakukan ice breaking.

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Janji Pelajar Muhammadiyah.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengamalan Janji Pelajar Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- d. Guru melakukan sesi tanya jawab (diskusi) dengan peserta didik.

3. Penutupan (5 Menit)

- a. Guru menyampaikan kembali materi yang telah dijelaskan (reinforcement) tentang Janji Pelajar Muhammadiyah dan Pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan materi pembelajaran yang telah dilalui.
- c. Guru menyampaikan tugas untuk menghapalkan Mars IPM “IPM Berjaya” kepada peserta didik.
- d. Guru melakukan *post test* terhadap materi yang telah disampaikan.
- e. Guru dan peserta didik bersama-sama berdoa menutup pembelajaran lalu mengucapkan salam penutup.

H. PENILAIAN

1. Menggunakan teknik penilaian tes tulis berupa pilihan ganda.

2. Format Penilaian :

Jawaban benar (5) x 20 = 100

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Vira Nurohma Yalanyta, S. Pd.

NBM. 1 330 324

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Mahasiswa PPL



Ika Nahdati Rahmah

NIM. 16422160

LAMPIRAN I

LEMBAR SOAL LATIHAN	
Mata Pelajaran : Kemuhammadiyah	Kelas : IV (Empat) A/B/C/D
Materi Soal : Janji Pelajar Muhammadiyah	Waktu : 10 Menit
Kerjakan Soal Berikut dengan Benar!	
<p>1. Dibawah ini yang merupakan bunyi Janji Pelajar Muhammadiyah yang ke-2 adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none">a. Berjuang menegakkan ajaran Islamb. Rela berkorban dan menolong sesamac. Hormat dan patuh terhadap orangtua dan gurud. Bekerja keras, mandiri, dan berprestasi	
<p>2. Berikut ini yang <i>bukan</i> termasuk Janji Pelajar Muhammadiyah adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none">a. Siap menjadi kader Muhammadiyah dan bangsab. Berjuang menegakkan ajaran Islamc. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmud. Berbakti kepada orangtua saja	
<p>3. Berikut ini adalah kewajiban Pelajar Muhammadiyah, <i>kecuali</i> ...</p> <ul style="list-style-type: none">a. Giat belajarb. Berbakti kepada tetanggac. Menghormati guru di sekolahd. Rajin beribadah	
<p>4. Berikut ini contoh perilaku hormat dan patuh terhadap orangtua dan guru, <i>kecuali</i> ...</p> <ul style="list-style-type: none">a. Membantu pekerjaan di perusahaanb. Melaksanakan perintah orang tua dengan senang hatic. Membantu pekerjaan orangtua di rumahd. Mentaati peraturan yang ada di sekolah	

5. Berikut ini contoh perilaku yang sesuai dengan Janji Pelajar Muhammadiyah yang ke-3 adalah ...
- Shalat tepat pada waktunya dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar
 - Suka membantu dan menolong serta dermawan
 - Rajin membaca dan disiplin dalam melaksanakan tugas sekolah
 - Melaksanakan perintah orangtua dan guru

Selamat Mengerjakan!

LAMPIRAN II

KUNCI JAWABAN SOAL LATIHAN	
Materi Pelajaran : Kemuhammadiyahan	Kelas : IV (Empat) A/B/C/D
Materi Soal : Janji Pelajar Muhammadiyah	
<ol style="list-style-type: none"> C. Hormat dan patuh terhadap orangtua dan guru D. Berbakti kepada orangtua saja B. Berbakti kepada tetangga A. Membantu pekerjaan di perusahaan C. Rajin membaca dan disiplin dalam melaksanakan tugas sekolah 	

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 001
Informan : Bapak Agus Firmansyah, S.Pd.I., M.Pd.
Tempat & Tanggal Lahir : Tuban, 20 Januari 1989
Pendidikan Terakhir : S2 UIN Sunan Kalijaga
Jabatan : Guru PAI kelas 6 (Kemuhammadiyah)
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Dirgantara Asri C.10 Ngentak, Mejing, Jogotirto, Berbah, Sleman
Hari & Tanggal : Selasa, 09 Februari 2021
Pukul : 16.11 WIB
Media : Handphone (Telepon Whatsapp)

Pertanyaan :

Bagaimana penerapan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan pada saat pembelajaran Kemuhammadiyah di sekolah pak?

Jawaban :

Oke terimakasih, setelah pandemi atau sebelum pandemi?

Pertanyaan :

Lebih khususnya sebelum pandemi pak.

Jawaban :

Oh sebelum pandemi, oh ya. Setiap pembelajaran selalu dimulai dengan pertanyaan untuk merecognisi materinya apa itu selalu memberikan pertanyaan dulu kepada siswa, sebagai bentuk apa ya memberikan stimulus kepada siswa. Siswa diperkenankan untuk menjawab bebas, mbak. Semua jawaban siswa diapresiasi oleh guru, kita tidak membuktikan jawaban itu benar apa salah yang penting siswa sudah mampu menjawab sehingga bentuk apresiasi. Untuk diawal pembelajaran jadi dari setelah mengetahui bagaimana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan kita bisa memetakan, saya yakin diantara misalkan kita mengkaji tentang Muhammadiyah dan Gerakan Islam, ditanya dulu prosesnya akan berbeda dan bervariasi. Kita tau bagaimana kemampuan siswa, baru kita memberikan ceramah diimbangi dengan powerpoint, bukan hanya ceramah aja dikasih powerpointnya dan terus setelah itu siswa bisa bertanya bagaimana ditengah-tengah penjelasan mereka belum mengerti atau belum jelas ya diperbolehkan memotong pembicaraan, kalau memang dirasa bisa dipotong saya perbolehkan. Terus diakhir

juga kita akan memberikan sebuah pertanyaan transkrip dari apa yang kita sampaikan dan juga diberi kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan dan memberikan apa yang harus kesan dan pesan bagaimana materi ini disampaikan oleh guru.

Pertanyaan :

Pada saat pembelajaran Kemuhammadiyah itu, bagaimana respon dan penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajarannya pak?

Jawaban :

Respon dan penguasaan konsep siswa itu bervariasi tiap materi, materi yang dekat dengan siswa misalkan tentang Ikatan Pelajar Muhammadiyah ya mereka hampir semuanya menguasai kan dekat. Ketika bersinggungan materi-materi yang menurut kita tidak dekat dengan dia, misalkan tentang tokoh Muhammadiyah misalkan Kiai Haji Mas Mansur yang pengaruhnya mendirikan masjid-masjid dan tajdid kan jauh, tidak dekat dengan dia ya bisa tapi tidak menguasai secara kuat materinya. Jadi pemahaman siswa terhadap materi itu tergantung konteks-konteks materi itu sendiri, kalau materi dekat dengan keseharian dia inshaAllah siswa kebanyakan menguasai hampir dikatakan 90-95% menguasai. Kalau materi itu jauh dari dia, dari konteks keseharian dia penguasaan siswa ya sekitar 60% menguasai.

Pertanyaan :

Untuk hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran itu bagaimana?

Jawaban :

Ya lebih baik kita selalu menjalin yang baik-baik ya tanya jawab, guru juga ada pertanyaan. Guru mulai dengan bertanya terus siswa juga diperbolehkan untuk bertanya, ya kita ya berjalan dengan dialogis.

Pertanyaan :

Berarti dua arah gitu ya pak?

Jawaban :

Yaa yaaa tidak satu arah.

Pertanyaan :

Lalu untuk alokasi waktu pembelajaran kan untuk Kemuhammadiyah biasanya 1 jam pelajaran (35 menit), untuk materi pelajaran Kemuhammadiyah ini apakah bisa tersampaikan dengan baik dengan metode ceramah dan tanya jawab tersebut?

Jawaban :

Iya. Bagi kita dulu *gadget* ya, saya tidak fokus ke ceramah dan tanya jawab saja yang saya ingin kan juga penampilan *gadget*. Tapi misalkan konteks transkripnya adalah ceramah dan tanya jawab, ada bagian-bagian itu yang memang kita *push* yang memang materi yang tidak bisa itu ya kita *push* kita berikan penekanan. Untuk penguasaan materi kita lihat dari indikator penyelesaian akhir untuk nilai raport,

rata-rata anak-anak kita alhamdulillah bisa dikatakan hampir semuanya selesai menyelesaikan KKM, ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan memang ada sebagian anak-anak yang bagus bahkan melebihi kalo persebaran nilainya bisa dikatakan beneran ada. Siswa kita ada empat klaster, empat kelas itu yaa. Empat kelas itu sekitar 160 ya, luasnya (setiap kelas) 40. Nilai yang mendapat predikat A, A itu diatas 90 bisa dikatakan kalo Kemuh itu hampir sekitar ada kalo dipresentase itu sekitar ada 40%. Terus *part B*, yaitu diantara 84-90 itu sekitar bisa dikatakan ada 40%. Sisanya 20% yang siswa tipe C, dalam arti hanya di pas KKM atau di atas KKM. Jadi *at least* (sekurang-kurangnya) semuanya bisa menyelesaikan dengan muat (baik).

Pertanyaan :

Lalu untuk pemahaman siswa bila guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tersebut, apakah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru?

Jawaban :

Ya secara metode cara saya mengajar interaktif yaa, dibagian materi tertentu mereka paham karena contoh materinya luas. Nah tapi materi-materi yang memang dia membuat sendiri, ya tidak bisa. Jadi memang di Kemuh itu ada materi-materi yang misal karya sederhana itu tidak bisa diberi, untuk yang berupa pemahaman kalo dilihat dari hasil kita membagi proses terhadap pertanyaan konseptual pembelajaran kebanyakan anak-anak menguasai. Meski ada sebagian kecil yang nilainya kurang diantara ada yang kelas 6A itu ya ada 40 siswa, mungkin yang *post test* dan tidak *post test*, dan menguasai sekitar ada 30-35, yang lain belum bisa mencapai target.

Pertanyaan :

Dengan metode tersebut dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada awal pembelajaran Kemuhammadiyahahan?

Jawaban :

Ya kebanyakan mampu menyelesaikan, karena kita standarnya indikator minimal. Ya indikator minimal sebenarnya anak-anak menyelesaikan, tapi untuk mencapai yang pengayaan ya hanya anak-anak tertentu.

Pertanyaan :

Untuk efektivitas dalam pembelajaran Kemuhammadiyahahan bisa dicapai dengan metode ceramah dan tanya jawab, dibandingkan dengan metode pembelajaran lain atau seperti apa pak?

Jawaban :

Saya tidak bisa menjawab keefektivitasnya per anak, karena kita menyampaikan materi itu tergantung materinya apa terus kita membuat metodenya apa. Kalau memang materinya misalkan tentang kita ambil contoh tentang sejarah Jendral Sudirman itu benar bisa diceramahkan, tapi guru memakai metode video, jadi memberikan video. Terus guru juga ada penjelasan di video itu, tapi disitu banyak

berbicara guru juga menguatkan dan ada siswa mengomentari. Disitu ada ceramah, ya hampir semua memberikan komen tapi disitu juga ada ceramah. Jadi tidak bisa semua itu materi memakai ceramah dan tanya jawab, artinya ada bagian materi yang ceramah dan tanya jawab itu efektif, dan ada bagian materi yang kurang efektif sebagai konteks dari perluasan materi itu sendiri kita kombinasikan berdekatan dengan alam (dunia) siswa itu sendiri.

Pertanyaan :

Untuk tingkat keberhasilannya bila dibandingkan dengan metode lain bagaimana pak?

Jawaban :

Tergantung pembawaan (penyampaian) guru, karena siswa diajar oleh banyak guru. Jadi bukan hanya saya gitu. Saya mengajar Kemuh di kelas 6, jadi tiap guru agama itu perkelas. Ada Pak Margono di kelas 5, ada Pak Untung di kelas 4 dan lain-lain. Tergantung pembawaan guru, jika guru itu mampu membawa dengan baik ala *story telling* atau ala penyiar ya bisa mengena, tapi ketika guru pembawaan dan penguasaan kurang, ya tidak bisa. Jadi tergantung bagaimana pembawaan guru. Jadi pembawaan guru itu menentukan efektivitas. Selama ini saya lihat temen-temen guru ya kalau materi tertentu tidak full ceramah dengan baik, bahwa tanya jawab selalu ada pada setiap pembawaan materi, apalagi ceramah murni selama itu kok jarang ya pasti ada dibagian-bagian tertentu untuk modifikasi dari ceramah itu sendiri, tapi efektif ya untuk materi tertentu.

Pertanyaan :

Untuk khusus pembelajaran pendidikan Kemuhammadiyah itu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab bisa dikatakan berhasil ya pak?

Jawaban :

Ya bisa dikatakan cukup berhasil, kalau di kami alhamdulillah mampu berjalan dengan baik rata-rata dengan metode ceramah cukup berhasil. Karena ceramahnya ada sentuhan kayak pendongeng, jadi karena ditengah-tengah ada inti terus ada penutup untuk membawakan ceritanya semakin menarik. Ya ceramah murni ya ceramah menggunakan metode ceramah saja.

Pertanyaan :

Untuk faktor yang mendukung penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah itu apa saja ya pak?

Jawaban :

Faktor kondisi yang pertama adalah penguasaan guru terhadap materi itu, kalau guru menguasai betul ya. Karena tidak semua guru penguasaan guru yang dimaksud guru bukan hanya guru tapi pelaku dalam bermuhammadiyah itu akan membawa penguasaan itu sendiri, misalnya aktivis Muhammadiyah, pelaku Muhammadiyah bahwa ketika dia menyampaikan minim ada rasa yang sampai ke siswa, tergantung guru itu sendiri. Jadi Kemuhammadiyah itu jika dia bukan aktivis Muhammadiyah, tidak aktif di Organisasi Muhammadiyah di luar sekolah,

maka paling tidak di sekolah harus baik dan di luar sekolah dia (guru) harus aktivis Muhammadiyah itu faktor pertama.

Kemudian yang kedua ditentukan bagaimana jam, jam juga menentukan. Misalkan posisi jam pelajaran diawal jam 7 atau 06.30 atau 08.35 anak *fresh* jadi lebih mudah. Jika anak posisinya ada diakhir menjelang pulang itu anak sudah penat sudah capek beraktivitas.

Ketiga, tempat selama masih bisa keluar juga tidak hanya dikelas. Kita menarik anak keluar kelas dibawah pohon, apa dimasjid atau suasana tempat yang kita buat, itu menentukan. Ya mungkin itu yang bisa mendukung.

Pertanyaan :

Faktor yang menghambat implementasi metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran Kemuhammadiyah apa saja ya pak?

Jawaban :

Jadi yang pertama gurunya tidak aktivis, guru tidak keluar dan tidak eksis di Muhammadiyah otomatis tidak sampai. Kedua, guru berfokus di kelas jadi pemahamannya hanya berkotak dikelas saja. Jadi misal di kelas 6A ya hanya di 6A saja, itu akan membuat anak jenuh. Yang ketiga, pengulangan-pengulangan tidak penting yang dirasa itu faktor penghambat. Pengulangan tidak penting ditambah lagi posisi ditaruh jam akhir itu juga menghambat.

Pertanyaan :

Kalau dari siswanya ada tidak faktor penghambatnya?

Jawaban :

Kalau dari siswa itu ya jelas berbeda-beda, misalkan ada anaknya yang dari pengurus Muhammadiyah juga ada yang dari luar Muhammadiyah, lalu banyak dari wali murid kita yang NU, ada budaya Nasionalis. Dari variasi itu menumbuhkan kebanyakan yang dari NU agak sulit ya bukan dari pendiri Muhammadiyah, tapi mereka berusaha menengok sistem dari kita (Muhammadiyah) itu bisa faktor penghambat. Jadi yang dari Muhammadiyah itu agak cepet ya memahami, karena memang kesehariannya bapak ibunya aktif di Muhammadiyah yang mempengaruhi dia (siswa). Yang kedua faktor dari siswa, ya terkadang namanya siswa untuk mengikuti ya namanya bukan pelajaran utama, kalau dalam polanya hanya muatan lokal. Kalau untuk pelajaran muatan lokal, kalau dilihat dari semua pelajaran muatan lokal jadi siswa kurang minat. Ya mungkin yang diminati ya kalo dulu di pola bagian utama. Jadi minat, karena memang siswa belum memahami identitas pelajaran itu sendiri ya dan posisinya juga muatan lokal jadi kayak kurang begitu diminati sebagian siswa, tapi beberapa siswa yang punya paham di Muhammadiyah cukup minat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 002
Informan : Ibu Vira Nurohma Yalanyta, S.Pd
Tempat & Tanggal Lahir : Yogyakarta, 30 Januari 1990
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan : Guru Kemuhammadiyah kelas 4 & 5
Agama : Islam
Alamat : Semaki Gede UH 1/113A Yogyakarta
Hari & Tanggal : Jumat, 12 Februari 2021
Pukul : 10.41 WIB
Media : Handphone (Telepon Whatsapp)

Pertanyaan :

Bagaimana implementasi atau penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran Kemuhammadiyah, bu?

Jawaban :

Kalau selama ini kan memang metode pake ceramah ya mbak, ceramah sama paling dikasih ke papan tulis. Ya kalo selama ini sih saya lebih ke bercerita, anak-anak lebih gampang menyerapnya tu ketika kita tu menceritakan. Misalnya kalau misalnya materi itu tentang sejarah kita jelaskan asal mulanya terjadinya ini bagaimana, terus misalnya tentang lambang ya itu arti-artinya lambang terus kok bisa dijelaskan asal usulnya lah kenapa kok lambang warna merah itu bisa berarti berani atau gimana kayak gitu. Terus biasanya kalo tanya jawab itu diakhir, kalo misalnya sudah selesai ceramah kita tanyain anak-anak ada yang kurang jelas, apakah mungkin ada yang sedang mereka pikirkan, terus abis itu nanti kita jawab sebisa kita. Kalo misalnya sekiranya kita mungkin juga kesulitan menjawab, biasanya kalo saya lebih ke diskusi ke anak-anak gitu aja sih. Kalo enggak nanti jadi PR saya.

Pertanyaan :

Lalu untuk respon dan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyah bila menggunakan ceramah serta tanya jawab itu bagaimana, bu?

Jawaban :

Kalau itu tergantung *grade* kelasnya mbak. Kalo selama ini untuk *grade* yang kelas atas, mereka kan lebih banyak interaksinya. Mereka itu karena mungkin, mereka kebanyakan aktif-aktif ya jadi banyak pertanyaan yang muncul di situ. Tapi kalo

untuk *grade* bawah ya pasif, biasanya cuman maksimal lah satu anak gitu yang tanya. Itu pun pertanyaannya sebenarnya sudah ada di buku, cuman ditanyakan lagi sama mereka. Mungkin karena kebanyakan anak *grade* bawah itu mereka itu males membaca gitu, jadi bener-bener harus semua gurunya yang menyampaikan baru nanti mereka sedikit paham gitu. Gitu aja sih mbak.

Pertanyaan :

Kalau untuk hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada proses pembelajaran Kemuhammadiyah itu bagaimana, buk?

Jawaban :

Hubungan timbal balik maksudnya?

Pertanyaan :

Antara guru dan siswa pada saat guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, itu ada hubungan secara dua arah atau hanya satu arah guru saja atau bagaimana buk?

Jawaban :

Kalo pas ceramah tentu saja gurunya, jadi cuman satu arah. Tapi ketika diskusi mungkin semuanya ikut menjawab tapi enggak...enggak, tergantung *grade* nya kembali ke situ lagi sih. Kalo *grade* atas biasanya akan ada timbal baliknya terutama mungkin anak-anak tuh walaupun masih kecil tuh mereka tuh kayak punya apa ya, kalo misalnya mereka berbagi tuh kita jadi tau pola pikirnya mereka sudut pandangnya mereka itu tentang materi kita tuh gimana dari sudut mereka gitu loh, nah itu bisa kita saling melengkapi disitu. Tapi kalo ceramah biasa mungkin sih cuma dateng dari guru gitu, materinya cuma dapet dari guru murni dari guru, jadi tidak ada timbal balik kalo ceramah. Mungkin lebih ke tanya jawab nya itu yang ada timbal baliknya.

Pertanyaan :

Terus untuk alokasi waktu 1 jam pelajaran Kemuhammadiyah itu kan 35 menit ya buk, nah itu materi pelajaran Kemuhammadiyah itu sendiri dapat tersampaikan dengan baik ke siswa bila menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau seperti apa buk?

Jawaban :

Nggih (iya). Misalnya itu saya membagi mbak, jadi dalam satu kali pertemuan kan hanya karena cuma 35 menit biasanya saya menjelaskan betul-betul yang intinya gitu. Jadi hari ini misalnya tentang lambang, ya lambang semua gitu. Terus besok pertemuan selanjutnya simbol, ya simbol saja. Jadi biar fokus anak-anak, jadi kita gak bisa *ngebut* (cepat). Misalnya kita mau membahas tentang sejarah Muhammadiyah kita gak bisa langsung sejarah Muhammadiyah dari mulai biografi, kemudian latar belakang atau asal mula sebab musababnya Muhammadiyah itu berdiri itu gak bisa, jadi kita bagi. Kalo mungkin pertemuan pertama itu tentang biografi Kiai Haji Ahmad Dahlan saja pendirinya, sebagai pendiri Muhammadiyah. Terus nanti selanjutnya sebab internal sebab eksternal berdirinya Muhammadiyah, terus besok selanjutnya baru apa (materi selanjutnya), untuk kayak gitu sih

misalnya dulu perjuangan Kiai Haji Ahmad Dahlan tuh apa saja kita kasih *list-list* rentetan peristiwa gitu. Jadi biar dilihat anak tapi bentuknya *point per point* gitu, jadi gak kayak cerita dengerin banyaaak kayak gitu enggak, tapi *point per point*. Jadi *point per point* itu nanti yang anak-anak ingat dalam ceritanya gitu.

Pertanyaan :

Lalu untuk metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran Kemuhammadiyahannya itu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan atau bagaimana buk?

Jawaban :

Biasanya iya. Tergantung anaknya juga *grade* bawah sama *grade* atas itu tadi. Tapi *nek* (kalau) selama ini sih, karena metode ceramah itu kan kita ngomong langsung ya mbak jadinya yang awalnya anak-anak cuma baca buku teks terus dalam satu kalimat itu kayaknya kurang paham, mereka bisa langsung tanya mungkin kayak gitu sih. Kita bisa memberikan contoh lah di kehidupan sehari-hari gitu dengan metode ceramah itu. Tapi kalo misalnya tergantung metodenya kita juga sih, kalo misalnya kita hanya cukup ceramah cuman seperti mentransfer ilmu-ilmu yang ada di buku terus disuarakan tanpa memberikan contoh di kehidupan sehari-hari, saya pikir anak-anak tetep gak jelas deh.

Pertanyaan :

Berarti untuk penyampaiannya juga harus diimbangi dengan bercerita tidak hanya murni ceramah saja *nggih* buk?

Jawaban :

He'eh iya *he'eh*, juga ada campuran dongeng.

Pertanyaan :

Kalau untuk ceramah dan tanya jawab itu dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan pada awal pembelajaran atau bagaimana buk?

Jawaban :

Kalo selama ini sih ya itu sih balik ke kemampuan anak-anak pada saat itu mereka fokus atau tidak begitu. Kalo misalnya mereka fokus benar-benar mendengarkan penjelasan kita selama ceramah terus mengikuti sesi tanya jawabnya, saya rasa mereka tetap paham gitu walaupun mereka gak belajar ketika sebelum ulangan. Tapi ketika mereka ulangan dan mereka sebelumnya mendengarkan, mereka bisa paham. Tapi kalo misalnya ketika kita menjelaskan mereka *nyambi* apa-apa misalnya *nyambi* ngobrol dengan temennya dan lain-lain, saya pikir ndak ndak berhasil deh. Itu harus diimbangi dengan mereka membuka buku di rumah gitu, tergantung fokusnya.

Pertanyaan :

Berarti dari faktor siswanya juga ya buk untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajarannya?

Jawaban :

Kembali ke siswa, jadi kalau guru itu kan cuman memfasilitasi gitu.

Pertanyaan :

Lalu selanjutnya untuk efektivitas dalam pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah bila menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dibandingkan dengan metode lain seperti apa buk?

Jawaban :

Kalau efektif atau tidaknya, kalau saya kan lebih ke PTK ya mbak jadi kayak penelitian tindakan kelas sekalian gitu ya. Jadi saya itu kalo ngajar kadang saya campur karena pake metode ceramah itu hanya paling tidak kalau dari 35 menit efektifnya paling gak cuman 10-15 menit, sedangkan yang lain nanti masih dicampur dengan tanya jawab diskusi kita juga kayak apa yaa menambah media, misalnya audio visual kayak gitu atau mungkin bisa pakek power point atau nonton film kayak gitu. Jadi kayaknya kalau efektif selama satu jam (pelajaran) digunakan terus menerus kurang efektif, kurang bervariasi *nek* menurut saya lho yaa.

Pertanyaan :

Menurut ibuk tingkat keberhasilan implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan Kemuhammadiyah itu seperti apa buk?

Jawaban :

Kalo tingkat efektivitasnya, jadi persentasenya ya mbak

Pertanyaan :

Nggih buk

Jawaban :

Kalau persentasenya mungkin sekitar 35% kalo enggak ya 38, 40 lah 40%. Apa namanya sejauh itu nanti yang lain tergantung siswa, fokusnya siswa saat mendengarkan penjelasan, terus cara mereka belajar, terus cara menyampaikan yang lain metode yang lain. Jadi harus ada dicampur, kalo ceramah ini yaa paling cuman 35-40%.

Pertanyaan :

Kalau untuk gabungan dari metode ceramah dan tanya jawab itu buk, mungkin berapa tingkat keberhasilannya pada saat pembelajaran Kemuhammadiyah?

Jawaban :

Kalau dicampur dengan tanya jawab mungkin yaa 60 lah 60%.

Pertanyaan :

Lalu sisanya dengan metode apa?

Jawaban :

Nanti selanjutnya metode yang lain.

Pertanyaan :

Lalu untuk faktor-faktor pendukung implementasi metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran Kemuhammadiyah?

Jawaban :

Kalau saya biasanya metodenya yang dicampur?

Pertanyaan :

Faktor pendukung untuk penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran Kemuhammadiyah itu bagaimana buk?

Jawaban :

Faktor pendukung tuh maksudnya kayak apa penambahan media gitu ya?

Pertanyaan :

Untuk faktor pendukung metode ceramah dan tanya jawab mungkin bisa dari siswanya atau dari gurunya sendiri buk?

Jawaban :

Iya kayak penambahan media yaa. Ya paling ya itu tadi film, terus audio, kemudian video-video kayak kemarin tuh saya pake video. Oh gitu, kalo faktor pendukung ya otomatis yang menyediakan *to* mbak. Misalnya gurunya kalo metode ceramah lho ya. Kalau siswa kan hanya mendengarkan.

Pertanyaan :

Mungkin kalau untuk suasana kelas atau faktor internal dari siswanya atau dari gurunya gitu buk, faktor yang mendukung untuk metode ceramah dan tanya jawab?

Jawaban :

Oh yang mendukung *nganu* paling suasana kelas, suasana kelas yang mungkin dibilang efektif itu gimana. Misalnya ketika siswa itu *anteng* kayak gitu, ketika siswa mendengarkan, terus mungkin kita yang ngaturlah gurunya yang mengatur manajemen kelasnya. Misalnya ketika siswa itu mulai bosan mulai bersuara banyak gitu metode ceramah itu kita hentikan. Terus kita ganti dengan metode yang lain gitu. Mungkin faktor pendukungnya cuman saya (guru) sama kelas yang efektif gitu mbak, sama fokusnya siswa konsentrasi siswa gitu.

Pertanyaan :

Kalau dari gurunya sendiri buk faktor dari gurunya?

Jawaban :

Dari gurunya, ketika gurunya *mood* sama materi siap.

Pertanyaan :

Berarti faktor pendukung dari guru itu kesiapan atau penguasaan materi pelajaran itu sendiri ya buk?

Jawaban :

Persiapan mental guru sama materi yang dikuasai, penguasaan materi.

Pertanyaan :

Faktor yang menghambat implementasi metode ceramah dan tanya jawab di kelas buk?

Jawaban :

Faktor yang menghambat, yang pertama mungkin dari siswa nya konsentrasi siswanya. Misalnya dari awal siswa mengikuti pelajaran itu kurang fokus, terus yang kedua kalau dari gurunya itu ketidaksiapan dalam penyampaian materi itu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 003
Informan : Bapak Dede Dian S.Pd.Si
Tempat & Tanggal Lahir : Banjarsari, 27 September 1982
Pendidikan Terakhir : S2
Jabatan : Waka Kurikulum & Guru Kemuh. Kelas II
Agama : Islam
Alamat : Tanjungsari, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman
Hari & Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021
Pukul : 09.17 WIB
Media : Handphone (Telepon Whatsapp)

Pertanyaan :

Sebelum pandemi corona ketika pembelajaran masih di kelas seperti biasa, bagaimana implementasi atau penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran Kemuhammadiyah, pak?

Jawaban :

Nggih, untuk metode ceramah biasanya dengan cerita ya mbak. Jadi saya ee anak-anak diceritakan tentang misalnya tentang kisah Kiai Haji Ahmad Dahlan ya. Terus sambil cerita itu dikaitkan atau dihubungkan dengan kondisi saat ini, sehingga anak-anak tidak hanya mendengar cerita tetapi harapannya mampu ikut dalam cerita itu sehingga itu lebih mengena. Contoh misalnya dari sikap-sikap Ahmad Dahlan jujur seperti apa gitu, kemudian disiplin seperti apa, kemudian bekerja keras seperti apa nanti dikaitkan dengan cerita yang kekinian gitu.

Pertanyaan :

Lalu untuk respon dan penguasaan konsep siswa ketika penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab itu seperti apa pak?

Jawaban :

Responnya ya alhamdulillah 90% antusias anak-anak gitu. Anak-anak kan senang cerita ya daripada menulis, jadi dunia anak dunia penuh dengan permainan sehingga ya dicerita itu alhamdulillah anak-anak selama ini antusias. Nanti terbukti dengan ketika setelah pembelajaran kemudian melakukan kuis atau tanya jawab seperti itu, ya untuk dari cerita itu ya mereka suka bisa menguasai ceritanya.

Pertanyaan :

Berarti untuk penguasaan konsep siswa itu sendiri bisa tercapai ya, pak?

Jawaban :

Iya selama ini alhamdulillah bisa tercapai jadi untuk nilai pun ya alhamdulillah untuk rata-rata ya mereka memenuhi KKM semua.

Pertanyaan :

Lalu untuk hubungan timbal balik antara guru dan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung itu bagaimana pak?

Jawaban :

Untuk hubungannya itu aktif, jadi ketika cerita itu atau dengan ceramah itu ya ketika ditengah-tengah cerita itu ya kadang *tak* (saya) ulang kembali dengan bentuk pertanyaan untuk mengecek apakah mereka konsen atau memikirkan yang lain. Tapi ya alhamdulillah selama ini mereka mampu untuk menjawab dengan baik dan benar seperti itu. Termasuk itu pun berguna untuk misalkan ada siswa yang konsentrasinya sedikit terpecah karena main atau apa, nah dengan ada pertanyaan disela-sela cerita itu, siswa itu mereka kembali lagi ke konsentrasinya seperti itu.

Pertanyaan :

Kalau untuk keaktifan siswa saat pembelajaran Kemuhammadiyahannya itu bagaimana pak?

Jawaban :

Untuk keaktifannya ya mereka aktif, jadi tidak hanya mendengarkan terkadang untuk ceritapun ya saya berikan untuk apa namanya kebebasan berpikir ya. Jadi misalkan dengan contoh sikap jujur yang pernah kamu lakukan apa aja nah seperti itu. Mereka menjawab misalnya berkata tidak bohong, kemudian mengembalikan uang kembalian orang tua kalau disuruh, kemudian bangun tepat waktu ya juga disinipun mereka banyak sekali banyak pertanyaan apa jawaban yang bisa diekspos dari anak-anak seperti itu. Saya tidak pernah membatasi dengan benar atau salah, meskipun mereka ada yang istilahnya tidak pas dalam menjawab jadi bagaimana mengekspos dulu pemikirannya, kemudian nanti dengan kisah-kisah selanjutnya atau kisah (yang lain) mereka bisa membetulkan sendiri.

Pertanyaan :

Untuk alokasi waktu satu jam pelajaran Kemuhammadiyahannya itu kan 35 menit *nggih* pak?

Jawaban :

Betul.

Pertanyaan :

Nah untuk materi pelajaran Kemuhammadiyahannya itu sendiri dapat tersampaikan dengan baik apabila menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau bagaimana?

Jawaban :

Untuk waktu memang Kemuh karena masih ini ya kecil ya hanya berapa bab kalau semester 1 tiga bab, semester 2 empat bab. Selama ini ya alhamdulillah cukup, tapi untuk harapannya proporsinya ya mungkin untuk kedepannya karena kita sekolah Muhammadiyah mungkin lebih baik proporsinya ditambah untuk Kemuhammadiyahannya untuk kedepannya seperti itu dan mungkin materinya pun nanti ya sedikit diperdalam karena ini kan hanya sebagian kecil. Saya pun ketika mengajar pun saya harus baca dari bahan-bahan yang lain, karena kalau buku yang panduan kelas 2 itu masih dangkal seperti itu.

Pertanyaan :

Tapi untuk materi pelajaran Kemuhammadiyahannya tersendiri bisa tersampaikan dengan baik *nopo mboten*, pak?

Jawaban :

Ya bisa tersampaikan dengan baik.

Pertanyaan :

Kemudian untuk menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan begitu pak?

Jawaban :

Untuk pemahaman terhadap peningkatan, cuma saya menyampaikan tidak hanya dengan ceramah tapi terkadang dengan aktivitas siswa misalkan mereka berkelompok contohnya membuat lambang ortom atau mewarnai nah itu kan lebih mengena daripada nanti diceramahin seperti itu. Jadi tidak semua metode ceramah saya pakai ya karena saya rasa tidak semua materi bisa diceramahkan seperti itu karena harus dilakukan oleh anak seperti itu.

Pertanyaan :

Oh *nggih* pak. Lalu untuk siswa sering ada pertanyaan gitu atau bagaimana?

Jawaban :

Oh untuk siswa ada pertanyaan seperti itu. Jadi misalkan saya membahas tentang Kiai Haji Ahmad Dahlan usia 8 tahun sudah mampu menghatamkan Al-Quran, terus mereka ada yang bertanya siapakah gurunya, terus kemudian kok dulu ada

yang ngaji iqro atau enggak. Meskipun pertanyaannya seperti itu tetapi paling tidak mereka terpancing untuk ikut dalam cerita itu.

Pertanyaan :

Lalu untuk penggunaan metode ceramah dan tanya jawab ini bisa mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan atau belum pak?

Jawaban :

Untuk tujuan pembelajaran kita kalau sudah di apa di tulis di RPP ya alhamdulillah sudah tercapai untuk tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ya harapannya untuk mulainya ini juga tapi baik-baik semua alhamdulillah. Bisa dilihat dari nilai PA (Penilaian Akhir) nya, disetiap bab pasti ada latihannya dan *mencongak* nah itu. Bahkan mereka untuk nilainya alhamdulillah ya bisa tercapai.

Pertanyaan :

Untuk nilai PA itu apa ya pak?

Jawaban :

Nilai Kemuh.

Pertanyaan :

Oh *nggih*. Nilai KKM atau apa ya pak?

Jawaban :

KKM, KKM nya 77 kalau Kemuh.

Pertanyaan :

Lalu untuk penggunaan metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran Kemuh. itu efektivitasnya lebih baik, dibandingkan metode pembelajaran yang lain atau bagaimana pak?

Jawaban :

Ya kalau lebih baik belum tentu ya mbak ceramah itu ya, karena tadi saya bilang untuk hanya bagian saja untuk memperjelas pengetahuan sejarah bisa ceramah. Kalau misalkan untuk sifatnya seperti lambang ataupun hal yang harus kita lihat nah itu saya pake metodenya langsung untuk anak-anak mengerjakan. Misalkan untuk pembuatan lambang IPM, nah saya kasih sketsanya kemudian anak-anak suruh menirukan atau mewarnai bentuknya. Jadi tidak semua metode ceramah saya lakukan di Kemuh itu seperti itu.

Pertanyaan :

Kalau untuk tingkat keberhasilan penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran pendidikan Kemuhammadiyah itu bagaimana, pak?

Jawaban :

Tingkat keberhasilannya bagus ya, ya hampir 90% untuk anak-anak mungkin untuk metode ceramah ya. Mereka juga sangat menyukai ya dengan cerita-cerita yang

saya sampaikan, kemudian dari antusias anak-anak ketika di kelas juga tidak rame selama dibantu dengan menulis begitu.

Pertanyaan :

Lalu untuk faktor yang mendukung penerapan metode ceramah dan tanya jawab mungkin dari siswanya atau dari gurunya sendiri itu seperti apa pak?

Jawaban :

Kalau dari siswa nya untuk metode ceramah ini karena untuk aktivitas pembelajaran di Kemuh itu kan pendek ya 35 menit, sehingga kalau untuk menulis anak-anak untuk usia kelas 1 kelas 2 itu masih lambat ya. Sehingga kalau dengan ceramah itu bisa disampaikan dengan cepat. Kalau dari gurunya mungkin guru harus banyak membaca literasi untuk penyampaian ke siswa dan mengaitkan dengan kondisi yang *real* saat ini, seperti itu.

Pertanyaan :

Kalau untuk faktor yang menghambat sekarang pak penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran Kemuh seperti apa pak?

Jawaban :

Oh ya pas tatap muka ya?

Pertanyaan :

Nggih pas tatap muka.

Jawaban :

Kalau yang menghambat untuk di pembelajaran Kemuh ketika tatap muka ya itu, kalau kita (guru) tidak membaca literasi atau tidak mengetahui literasi Kemuh ya itu akan menyulitkan. Memang untuk pelajaran Kemuh di buku itu sangat dangkal ya yang kelas dua itu, nah jadi materi kurang mendalam yang di buku itu. Sehingga kalau diceramahkan kan sedikit kurang menarik seperti itu, makanya jadi untuk yang menghambat jadi yang pertama bukunya kurang mendalam ya sehingga sebaiknya kita (guru) mencari literasi dari internet atau dari buku yang lain.

Pertanyaan :

Kalau dari siswanya sendiri yang menghambat kira-kira apa ya pak?

Jawaban :

Kalau dari siswa yang menghambat hanya motivasi mungkin anak-anak ketika pembelajaran, kalau misalkan apalagi kalau siang ya karena mungkin mereka sudah energinya sudah habis main sehingga untuk ceramah itu ya ada yang ngantuk ada yang apa. Ya mungkin motivasi saja kalau siswa seperti itu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 004
Informan : Kenaura Nayaka Arupi Pamae
Tempat & Tanggal Lahir : Sleman, 11 November 2009
Kelas : 5 B
Agama : Islam
Alamat : Jln Jogja-Wonosari KM 12, Bintaran, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
Hari & Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021
Pukul : 10.15 WIB
Media : Handphone (Telepon Whatsapp)

Pertanyaan :

Jadi dulu sebelum ada pandemi corona ketika kamu masih pembelajaran tatap muka di kelas ya, bisa tolong digambarkan secara singkat gimana penerapan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan Bu Vira ketika pembelajaran Kemuhammadiyah?

Jawaban :

Ya disitu biasanya itu Miss Vira pertama itu nulis nyatet dulu. Kita disuruh nulis yang dia (guru Kemuh) tulis dipapan tulis, misalnya tentang pendiri Muhammadiyah itu siapa, itu dicatat abis itu nanti kita nyatet di buku tulis. Nah setelah itu, setelah Miss Vira selesai nyatet di papan tulis biasanya Miss Vira itu nyeritain jelasin. Disitu jelasin panjang lebar dan ya gitu, dijelasin panjang lebar nyampe kita ngerti gitu.

Pertanyaan :

Terus pas waktu Bu Vira ceramah gitu, suka ada tanya jawab gak dari kalian siswa-siswa nya?

Jawaban :

Biasanya ada.

Pertanyaan :

Terus kalau untuk penyampaian Miss Vira ketika pembelajaran itu gimana?

Jawaban :

Penyampaiannya asik terus bisa bikin kita jelas karena Miss Vira jelasinnya bener-bener jelas banget.

Pertanyaan :

Terus ketika Miss Vira udah jelasin dengan metode ceramah itu kamu bisa menguasai dan memahami konsep pembelajaran Kemuhammadiyah yang disampaikan atau belum?

Jawaban :

Eem bisa, tapi saya tetap itu apa namanya baca buku-buku juga di rumah.

Pertanyaan :

Ketika pembelajaran itu, apakah kamu memperhatikan dengan seksama saat Bu Vira menjelaskan?

Jawaban :

Iya dong pasti.

Pertanyaan :

Apa tanggapan kamu ketika guru menyampaikan pembelajaran Kemuhammadiyah dengan metode ceramah dan tanya jawab?

Jawaban :

Saya senang-senang saja karena itu sangat membantu saya untuk saya bisa mengerti materinya yang lebih baik. Sehingga saat ujian dan dikasih tugas saya bisa mengerjakannya dengan baik.

Pertanyaan :

Terus sejauh mana kamu tau dan menguasai, paham materi Kemuhammadiyah?

Jawaban :

Sampai satu tema itu saya tau karena dijelasin Miss Vira, karena diceritain.

Pertanyaan :

Pada saat mengikuti pembelajaran kemuhammadiyah, apakah kamu sendiri aktif dalam pembelajaran?

Jawaban :

Yaa *of course*, biasanya kalo ada tanya-tanya gitu aku biasanya jawab gitu.

Pertanyaan :

Aktifnya bagaimana selain tanya jawab?

Jawaban :

Ya aku ngerjain tugasnya juga dengan seksama, terus sesuai waktu tepat waktu.

Pertanyaan :

Ketika Miss Vira menjelaskan, selain menjelaskan biasanya di kelas ngapain aja pembelajarannya?

Jawaban :

Biasanya selain menjelaskan dan tanya jawab, biasanya kita eem waktu kelas 4 sih ya kayak gitu sih cuman jelasin doang. Habis itu suruh nyatet, terus tanya jawab, ngerjain tugas.

Pertanyaan :

Kalau untuk ujian PAS atau PTS itu setelah dijelaskan sama Miss Vira kira-kira tingkat pemahaman kamu bisa mengerjakan dengan tepat atau tidak?

Jawaban :

Oh bisa-bisa saya mengerjakannya dengan tepat. Biasanya itu sebelum ujian saya juga baca-baca buku dulu ya, nah tapi karena saya ingat yang Miss Vira *omongkan* (jelaskan) waktu pelajaran Kemuhammadiyah tentang kayak biasanya itu Muhammadiyah itu berdiri tanggal segini, itu saya bisa mengerjakannya dengan lebih gampang karena Miss Vira udah kasih tau bukan cuman lewat buku doang.

Pertanyaan :

Kalau sekarang masih sama Miss Vira?

Jawaban :

Masih, masih sama Miss Vira

Pertanyaan :

Biasanya kalau online gini gimana sama Miss Vira ?

Jawaban :

Miss Vira itu biasanya buatin video sama ringkasan materi jadi nanti kita disuruh buka, abis itu nanti ada kuis gitu. Jadi kita disuruh jawab pertanyaan-pertanyaannya gitu.

Pertanyaan :

Kalau untuk ketika dulu pas masih pembelajarannya di kelas kan 1 jam pelajaran Kemuhammadiyah itu cuman 35 menit ya?

Jawaban :

Iya.

Pertanyaan :

Nah itu kira-kira kamu mengalami kesulitan gak karena waktunya cuman sedikit untuk memahami materi yang disampaikan Miss Vira?

Jawaban :

Gak juga sih, soalnya kita juga kan udah nyatet semua materinya habis itu kan Miss Vira udah jelasin dengan panjang dan kita juga ngerti. Ya jadinya itu udah cukup sih.

Pertanyaan :

Kalau untuk temen-temen ada yang masih suka telat masuk atau gimana gitu gak pas pelajaran Kemuhammadiyah?

Jawaban :

Kalau telat masuk sih enggak. Tapi biasanya mereka nyatetnya lama.

Pertanyaan :

Kalau suasana kelasnya sendiri gimana waktu pelajaran kemuhammadiyah?

Jawaban :

Biasanya itu kan kita kan nyatet dulu jadinya waktu Miss Vira jelasin kan ada yang nyatet. Terus biasanya itu yaa pada maju di depan (ke arah papan tulis) untuk nyatetnya, terus biasanya suasana kelasnya itu memperhatikan Miss Vira nya. Jadi kita tetap memperhatikan.

Pertanyaan :

Kelasnya kira-kira ramai atau enggak gitu pas pelajaran?

Jawaban :

Dibilang rame enggak dibilang hening banget enggak, jadi ya biasa aja sih. Gak rame tetep memperhatikan.

Pertanyaan :

Terus kira-kira menurut kamu temen-temen sekelas itu memperhatikan Miss Vira ketika memberikan ceramah tentang materi itu berapa menit diawal, atau sampai 35 menit itu memperhatikan terus atau gimana?

Jawaban :

Biasanya itu tuh aku perhatiin temen-temen aku itu tuh memperhatikan diawal-awal. Habis itu nanti ditengah-tengah kayak sambil mainin apa gitu, tapi dia tetep memperhatikan. Habis itu nanti ya mereka tetep ngerti sih tapi ya sambil, misalnya megang-megang pulpen, abis itu *cetak-cetik* bolpen gitu sih. Tapi gambar-gambar, tapi mereka tetep ngerti. Dia tetep bisa ngerjain tugasnya.

Pertanyaan :

Berarti temen-temen kamu bisa paham apa yang disampaikan Miss Vira?

Jawaban :

Bisa, bisa paham banget.

Pertanyaan :

Terus ketika misal kelas kamu rame gitu pada main sendiri temen-temen kamu, apa yang dilakukan Miss Vira biar bisa fokus lagi mendengarkan Miss Vira?

Jawaban :

Dia (Guru Kemuh) bilang “*Attention please!*” gitu. Nanti kalau udah kayak gitu, nanti semuanya langsung pada memperhatikan Miss Vira.

Pertanyaan :

Berarti kayak gitu ya Miss Vira kalau pada rame?

Jawaban :

Iya...iya kayak gitu. Terus ya gitu sih, dia bilang “*Attention please!*” terus itu nanti semuanya langsung memperhatikan lagi langsung pada hening.

Pertanyaan :

Kalau pas rame gitu Miss Vira sering atau kadang ngasih *game-game* atau apa biar bisa fokus lagi gak?

Jawaban :

Hmmm ngasih *game-game*?

Pertanyaan :

Atau tepuk-tepuk gitu atau apa?

Jawaban :

Enggak...enggak

Pertanyaan :

Cuman dikasih perhatian “*Attention please!*” gitu aja ya?

Jawaban :

Iya.

Pertanyaan :

Oke, terus menurut Naya faktor yang mendukung pembelajaran Kemuhammadiyahahan bila Miss Vira menggunakan metode ceramah dan tanya jawab itu apa ya?

Jawaban :

Gimana...gimana maaf?

Pertanyaan :

Faktor yang mendukung yang memudahkan ketika Miss Vira menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat pembelajaran?

Jawaban :

Ya itu mendukungnya bagaimana caranya?

Pertanyaan :

Maksudnya dari siswanya mungkin gak rame atau dari gurunya menjelaskan dengan suara yang jelas atau gimana?

Jawaban :

Oke jadi Miss Vira itu tuh jelasin bener-bener jelas banget suaranya lantang, habis itu Miss Vira itu tuh selain lantang Miss Vira itu udah mastiin dari beberapa buku, dari internet. Jadinya Miss Vira itu udah benar-benar ngasih materi yang benar.

Disitu temen-temenku juga gak terlalu ramai jadinya pembelajarannya bisa lebih enak diperhatiin gitu.

Pertanyaan :

Berarti pembelajaran bisa kondusif berjalan?

Jawaban :

Ya.

Pertanyaan :

Kalau untuk yang menghambat nih kira-kira apa selama pelajaran Kemuhamadiyah sama Miss Vira?

Jawaban :

Yang menghambat biasanya enggak ada sih, tapi biasanya tuh temen-temenku pada di depan-depan gitu dan nutupin kepalanya tuh nutupin aku untuk nulis itu jadinya menghambat aku untuk melihat papan tulisnya

Pertanyaan :

Selain itu mungkin dari Miss Vira nya itu sendiri ada gak kira-kira?

Jawaban :

Gak. Miss Vira itu selama 35 menit itu 10 menitnya nyatet habis itu nanti yang 25 menitnya itu bener-bener jelasin. Jadinya gak ada kendala sama sekali, dia juga gak lihat hape gitu enggak sih.

Pertanyaan :

Kalau pas akhir gitu Miss Vira sering kasih pertanyaan atau *post test pretest* gitu gak?

Jawaban :

Sering...sering, sering ngasih pertanyaan-pertanyaan gitu.

Pertanyaan :

Itu temen-temenmu atau kamu sendiri bisa menjawab dengan baik?

Jawaban :

Bisa biasanya bisa. Biasanya kita nyampe rebutan gitu nyampe angkat-angkat tangan gitu sih, ya biasalah kayak gitu.

Pertanyaan :

Kalau menurut kamu ada gak temen-temen kamu yang kurang aktif gitu pas pelajaran Kemuh?

Jawaban :

Ada. Biasanya kan ada beberapa temenku yang suka gambar, jadinya dia biasanya waktu ngelihatin Miss Vira sambil gambar-gambar jadi karena dia udah asik sama

dunianya sendiri jadinya saat Miss Vira ngasih pertanyaan dia gak jawab gitu sih, tapi *I'm sure* dia pasti udah ngerti jawabannya apa. Tapi dia ya gamau jawab gitu.

Pertanyaan :

Kalau dibandingkan sama yang aktif lebih banyak yang mana?

Jawaban :

Lebih banyak yang aktif.

Pertanyaan :

Aktifnya gimana aja?

Jawaban :

Aktifnya tuh biasanya dia nyatet, habis itu dia merhatiin Miss Vira itu bener-bener merhatiin banget. Habis itu ketika dia dikasih pertanyaan, dia tuh langsung jawab sampe angkat tangan sampe lompat-lompat. Habis itu pas dikasih tugas atau disuruh nyatet disuruh nulis, disuruh ngerjain tugas halaman berapa gitu dia langsung ngerjain, habis itu dia langsung ngasih ke Miss Vira dan gak nyontek temen gitu sih.

Pertanyaan :

Menurut kamu kesulitan yang kamu alami ada gak selama mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah di kelas?

Jawaban :

Enggak ada. Biasanya aman-aman aja kok, aku bisa ngerti.

Pertanyaan :

Berarti selama ini lancar?

Jawaban :

Lancar jaya. Tapi biasanya ada beberapa materi yang harus aku ulang di rumah karena, misalnya kayak menghafal misalnya Kiai Haji Ahmad Dahlan lahir pada tanggal berapa, habis itu Muhamamdiyah berdiri pada tanggal berapa gitu.

Pertanyaan :

Kalau untuk media pembelajaran biasanya Miss Vira selain ceramah jelasin itu ada menggunakan video atau film gitu gak?

Jawaban :

Selain nyatet-nyatet gitu ya sama tanya jawab-tanya jawab itu ya, Miss Vira tuh kayanya lupa-lupa inget sih Miss Vira tuh pernah satu kali nunjukin video gitu. Jadi bisalah kita sambil lihat video waktu *offline*.

Pertanyaan :

Kalau untuk nilai-nilai UTS PAS, temen-temen kamu di kelas itu nilainya bagus-baguskah atau kurang dari KKM?

Jawaban :

Nilai-nilai temen-temenku yang 4B itu tuh rata-rata bagus-bagus semua. Misalnya itu ya diatas 70, diatas 80 juga ada, 85, 90 gitu.

Pertanyaan :

Kalau kamu sendiri bagaimana?

Jawaban :

Aku tuh 85, 90, 92, 95 itu ya segitu.

Pertanyaan :

Berarti lulus KKM semua ya?

Jawaban :

Yes, of course.

Pertanyaan :

Pernah ini gak misal nilainya dibawah terus remedi gitu?

Jawaban :

Nilai dibawah terus remedi?

Pertanyaan :

Iya dibawah KKM gitu?

Jawaban :

Ada beberapa anak yang remedi tapi aku kayaknya gak pernah remedi deh.

Pertanyaan :

Jadi temen-teman mu yang lain ada yang nilainya kurang dari KKM terus disuruh ngerjain soal lagi gitu?

Jawaban :

Ya ada.

Pertanyaan :

Tapi selama ini tidak pernah mengalami kesulitan ketika Miss Vira menggunakan ceramah dan tanya jawab saat pembelajaran?

Jawaban :

Gak, gak ada kesulitan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 005
Informan : Mutiara Alodya Dhestianaputri
Tempat & Tanggal Lahir : Yogyakarta, 28 Maret 2011
Kelas : 4A
Agama : Islam
Alamat : Jln Mandaraka 392, Puluhdadi, Seturan, DIY
Hari & Tanggal : Senin, 15 Februari 2021
Pukul : 10.36 WIB
Media : Handphone (Telepon Whatsapp)

Pertanyaan :

Jadi kemarin sebelum pandemi corona kan pembelajaran Kemuhammadiyah masih di kelas ya?

Jawaban :

Iya.

Pertanyaan :

Nah itu guru nya siapa ya?

Jawaban :

Miss Vira.

Pertanyaan :

Masih inget gak pas kemarin bisa diceritakan gimana cara mengajar Miss Vira di kelas?

Jawaban :

Cara mengajarkannya di sekolah, alhamdulillah penyampaian materi Kemuh oleh Miss Vira mudah dipahami, selalu dikasih materi.

Pertanyaan :

Miss Vira menyampaikan materinya gimana dengan ceramah tanya jawab atau cerita dongeng-dongeng gitu?

Jawaban :

Dijelaskan materinya

Pertanyaan :

Dijelaskan dulu terus sambil nulis atau gimana kalau sama Miss Vira?

Jawaban :

Gimana buk?

Pertanyaan :

Kalau sama Miss Vira Dijelasin terus nulis atau dijelasin aja?

Jawaban :

Kadang nulis, kadang dijelasin

Pertanyaan :

Kalau Miss Vira jelasinnya gimana, apakah dengan suara yang lantang, jelas, atau gimana?

Jawaban :

Lantang dan jelas.

Pertanyaan :

Terus ketika Dek Tiara memperhatikan tidak penjelasan yang diberikan oleh Miss Vira?

Jawaban :

Iya.

Pertanyaan :

Kira-kira kamu paham gak materi yang disampaikan Miss Vira?

Jawaban :

Alhamdulillah paham.

Pertanyaan :

Seberapa paham materi yang disampaikan Miss Vira ?

Jawaban :

Lumayan sih.

Pertanyaan :

Misalnya materi apa pas kamu masih inget itu?

Jawaban :

Materi, kebanyakan sejarah

Pertanyaan :

Sejarah apa?

Jawaban :

Berdirinya Muhammadiyah

Pertanyaan :

Biasanya Miss Vira sering ngasih tugas atau PR gitu gak setelah pembelajaran selesai?

Jawaban :

Kadang-kadang iya, kadang-kadang enggak.

Pertanyaan :

Terus selama pelajaran Kemuhammadiyah di kelas, suka ada tanya jawab gak?

Jawaban :

Kadang-kadang iya, kadang-kadang enggak.

Pertanyaan :

Itu pertanyaannya biasanya dari Miss Vira atau dari kalian kelas empat?

Jawaban :

Miss Vira

Pertanyaan :

Kira-kira waktu pelajaran Kemuhammadiyah kamu sering tanya gak, aktif atau tidak di kelas?

Jawaban :

Aktif

Pertanyaan :

Aktifnya gimana, bisa diceritain sama Mbak Ika?

Jawaban :

Kalau ada pertanyaan aku suka menjawab.

Pertanyaan :

Suka tanya gak sama Miss Vira ?

Jawaban :

Kalau belum paham tanya, kalau udah paham enggak

Pertanyaan :

Kalau temen-temen kamu kira-kira aktif gak waktu pelajaran?

Jawaban :

Ada yang aktif ada yang enggak

Pertanyaan :

Kalau yang gak aktif itu mereka ngapain di kelas?

Jawaban :

Biasa aja atau diem

Pertanyaan :

Tapi tetap memperhatikan Miss Vira atau enggak, atau rame sendiri gitu?

Jawaban :

Memperhatikan

Pertanyaan :

Biasanya temen-temen kamu kalau aktif di kelas itu gimana aktifnya?

Jawaban :

Tunjuk tangan atau tanya jawab

Pertanyaan :

Terus kalau untuk suasana kelasnya gimana waktu dulu pelajaran di kelas, apakah suasananya ramai atau tenang?

Jawaban :

Tenang.

Pertanyaan :

Biasanya ada gak yang usil, ganggu, rame-rame gitu pas pelajaran Kemuh?

Jawaban :

Tidak

Pertanyaan :

Kalau pas ramai biasanya Miss Vira biar temen-temen kamu fokus sama Miss Vira gimana?

Jawaban :

Ditegur

Pertanyaan :

Ditegurnya seperti apa dari Miss Vira?

Jawaban :

Biar diem

Pertanyaan :

Ditegurnya seperti apa dari Miss Vira ?

Jawaban :

“Anak-anak harus memperhatikan Miss Vira!”

Pertanyaan :

Terus langsung pada memperhatikan lagi?

Jawaban :

Iya

Pertanyaan :

Pas pelajaran Kemuh, kamu ada kesulitan gak mengikuti pelajaran Kemuh nya itu?

Jawaban :

Tidak

Pertanyaan :

Menurut kamu, temen-temen kamu ada yang kesulitan atau enggak memperhatikan materi yang disampaikan Miss Vira?

Jawaban :

Mungkin ada

Pertanyaan :

Mereka yang kira-kira kesulitan itu, kesulitan dalam hal apa?

Jawaban :

Kurang memperhatikan

Pertanyaan :

Mungkin ada yang menghambat gak waktu pelajaran Kemuhmadiyah?

Jawaban :

Tidak ada

Pertanyaan :

Kalau dari gurunya mungkin ada kendala gak gitu waktu menyampaikan materi pelajaran?

Jawaban :

Tidak ada

Pertanyaan :

Miss Vira ketika menyampaikan materi Kemuh itu biasanya menggunakan media pembelajaran apa, misal video atau film atau ceramah aja?

Jawaban :

Buku.

Pertanyaan :

Itu langsung dari buku langsung dijelaskan sama Miss Vira dulu ?

Jawaban :

Dijelaskan oleh Miss Vira dulu

Pertanyaan :

Terus menulis atau hanya mendengarkan aja?

Jawaban :

Kadang menulis, kadang mendengarkan saja.

Pertanyaan :

Kalau sekarang sama Miss Vira itu pembelajarannya gimana?

Jawaban :

Sekarang *online* yang diberikan oleh Miss Vira tentang materinya lewat file pdf atau youtube, kadang juga tanya jawab lewat *zoom*.

Pertanyaan :

Ada kesulitan gak waktu kelas *online* sama Miss Vira?

Jawaban :

Tidak ada, mungkin kalau cuma jaringan sinyal putus-putus karena kadang-kadang kalau *zoom*. Tapi alhamdulillah ada *youtube* video, jadi bisa dilihat kembali lewat *youtube* SD Muh CC.

Pertanyaan :

Terus waktu pembelajaran Kemuh di kelas ya kan materinya cuman disampaikan 35 menit ya pelajaran Kemuh?

Jawaban :

Iya

Pertanyaan :

Itu kira-kira waktunya kurang atau sudah cukup untuk bisa paham materi yang disampaikan Miss Vira?

Jawaban :

Sudah cukup

Pertanyaan :

Kira-kira Kemuh itu biasanya waktunya setelah istirahat atau pagi, atau siang

Jawaban :

Ganti-ganti, tidak tentu jam nya

Pertanyaan :

Jadwalnya jam berapa?

Jawaban :

Kadang pagi jam tujuh sampe jam sembilan

Pertanyaan :

Terus kira-kira setelah disampaikan materi oleh Miss Vira waktu mengerjakan PTS atau PAS bisa mengerjakan dengan baik?

Jawaban :

Bisa

Pertanyaan :

Biasanya selain dari Miss Vira menjelaskan itu kamu baca-baca dari buku atau mencari dari internet materi yang lain gitu?

Jawaban :

Sementara ini dari buku saja

Pertanyaan :

Dari buku paket Kemuh ya?

Jawaban :

Iya

Pertanyaan :

Kira-kira kalau dulu pas di kelas 4A yang menurutmu mendukung pembelajaran Kemuh di kelas itu misalnya apa? Apakah suasana kelasnya tenang atau gimana?

Jawaban :

Cara penyampaiannya menyenangkan

Pertanyaan :

Bisa dijelaskan menyenangkannya itu gimana dari Miss Vira menyampaikan materi Kemuh?

Jawaban :

Menjelaskan dengan cerita

Pertanyaan :

Ceritanya gimana bisa dikasih contoh?

Jawaban :

Sejarah Muhammadiyah seperti cerita

Pertanyaan :

Kalau untuk nilai ulangan atau PTS PAS gitu kira-kira kamu nilainya berapa?

Jawaban :

Kadang 100, kadang 95

Pertanyaan :

Berarti diatas KKM?

Jawaban :

Iya

Pertanyaan :

Kalau temen-temen kamu gimana nilai-nilainya?

Jawaban :

Ada yang 100, ada yang 90, ada yang dibawah KKM

Pertanyaan :

Banyak gak yang dibawah KKM?

Jawaban :

Enggak sih

Pertanyaan :

Biasanya kalau di bawah KKM itu terus gimana, disuruh ngerjain soal lagi?

Jawaban :

Iya remedi

Pertanyaan :

Kamu pernah nilainya dibawah KKM atau tidak pernah?

Jawaban :

Tidak pernah

Pertanyaan :

Berarti nilainya bagus-bagus ya kelas 4A?

Jawaban :

Iya alhamdulillah

Pertanyaan :

Menurut kamu gimana tanggapan kamu tentang Miss Vira yang menjelaskan materi gitu, apakah sudah pas atau mungkin ditambahin dengan *game-game* atau apa dari Miss Vira gitu?

Jawaban :

Baik, pas, mudah dipahami

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 006
Informan : Nabelah Nihlatul Maula
Tempat & Tanggal Lahir : Sleman, 20 Juli 2009
Kelas : 6C
Agama : Islam
Alamat : Griya Pitaloka E2 Wedomartani Ngemplak, Sleman
Hari & Tanggal : Kamis, 25 Februari 2021
Pukul : 11.37 WIB
Media : Handphone (Telepon Whatsapp)

Pertanyaan :

Sebelum pandemi corona masih belajar Kemuhammadiyah di sekolah di kelas, itu bisa diceritakan secara singkat gimana Miss Vira mengajar Kemuhammadiyah di kelas dengan ceramah dan tanya jawab?

Jawaban :

Jadi tuh pertamanya itu Miss vira dikasih video gitu atau kalau enggak biasanya itu disuruh baca gitu. Terus nanti dikasih itu tanya kayak ditanya-tanyain gitu tentang materinya, udah.

Pertanyaan :

Kalau sama Miss Vira dulu waktu di kelas jelasinnya gimana waktu pelajaran? Jelasin materinya itu apakah dengan jelas? Bisa diceritakan dari awal misal materi lambang atau apa?

Jawaban :

Iya biasanya dikasih diceritain gitu, jadi gak terlalu berat ada cerita gitu.

Pertanyaan :

Misalnya bisa dikasih contoh awalnya gimana mulai dari salam dari Miss Vira terus jelasin materi apa terus abis itu apa gitu?

Jawaban :

Misalkan materi lambang Muhammadiyah gitu kan, nah jadi abis salam itu Miss Vira itu kalau soal cerita yang tentang materinya. Cerita, yang bukan kayak bukan yang disuruh ngapain (misal baca aja) gitu, bukan. Tapi kalau misalnya tugasnya disuruh baca gitu.

Pertanyaan :

Terus dengan dijelaskan sama Miss Vira kira-kira kamu paham dengan materi yang disampaikan atau tidak?

Jawaban :

Paham karena daripada baca di buku

Pertanyaan :

Pahamnya seberapa besar kamu dengan materi yang disampaikan Miss Vira??

Jawaban :

100%

Pertanyaan :

Terus kalau untuk menurut kamu gimana dengan penyampaian Miss Vira yang kayak gitu ceramah terus kadang ada tanya jawab itu udah bisa menyampaikan semua materinya atau belum?

Jawaban :

Bisa sih biasanya kan kalau waktunya kayak gak cukup gitu cuman ada yang belum.

Pertanyaan :

Kalau di kelas biasanya temen-temen kamu aktif gak waktu pelajaran Kemuhammadiyah?

Jawaban :

Aktif

Pertanyaan :

Bisa diceritain aktifnya seperti apa?

Jawaban :

Jadi ada yang nanya biasanya atau kalau misalkan disuruh jelasin sih tapi ga secara lengkap banget gitu. Terus ada yang nanya, terus ada juga inisiatif mau kayak ngasih kesimpulan gitu

Pertanyaan :

Terus waktu pembelajaran di kelas gimana suasana kelasnya?

Jawaban :

Tenang sih kan belajar

Pertanyaan :

Apakah temen-temen kamu terus memperhatikan Miss Vira atau mungkin ada yang ramai sendiri gitu?

Jawaban :

Banyak yang memperhatikan cuman ada yang agak sedikit gitu yang rame sendiri

Pertanyaan :

Kira-kira kalau misal ada satu atau dua orang temen kamu rame, apa yang dilakukan guru untuk biar tenang dan fokus memperhatikan pelajaran lagi?

Jawaban :

Biasanya ditegur doang. Ditegur gitu sudah

Pertanyaan :

Ditegurnya gimana sama Miss Vira?

Jawaban :

Biasanya gak dimarahin sih, cuman dikasih tau doang

Pertanyaan :

Ketika kamu mengikuti pelajaran Kemuh itu ada kesulitan-kesulitan dari kamu sendiri enggak?

Jawaban :

Kalau Kemuh gak ada sih

Pertanyaan :

Mungkin kalau teman-teman kamu kira-kira juga bisa mengikuti dengan baik gak ada kesulitan?

Jawaban :

Iya.

Pertanyaan :

Kalau satu jam pelajaran Kemuhammadiyah itu 35 menit ya, biasanya itu jam berapa jadwal pelajarannya?

Jawaban :

Habis istirahat makan siang sama solat dzuhur

Pertanyaan :

Terus Miss Vira kira-kira masuk ke kelasnya itu tepat waktu enggak?

Jawaban :

Iya. Tapi dulu pernah ke ruang guru juga gitu

Pertanyaan :

Terus Miss Vira pernah molor gak pas ngajar Kemuh satu jam pelajaran terus lebih waktunya gitu?

Jawaban :

Enggak, cuman biasanya Miss Vira yang nungguin gitu di kelas

Pertanyaan :

Terus ada bel gak sih pas dulu masih pelajaran di sekolah sebelum pandemi, ada bel dikelas?

Jawaban :

Kalau habis istirahat kedua enggak ada

Pertanyaan :

Berarti gak ada penanda waktunya ya?

Jawaban :

Kalau istirahat pertama ada, tapi kalau istirahat kedua gak ada

Pertanyaan :

Kalau untuk habis satu jam pelajaran gitu ada misal bel atau apa gitu ada enggak

Jawaban :

Enggak

Pertanyaan :

Menurut kamu sarana prasarana di kelas yang mendukung pembelajaran Kemuh apa aja? Misal yang mendukung Miss Vira ketika mengajar, kamu lihat Miss Vira biasanya menggunakan papan tulis atau laptop atau apa gitu?

Jawaban :

Pakai powerpoint biasanya atau kalau enggak papan tulis, di tulis gitu

Pertanyaan :

Menurut kamu hal-hal yang bisa mendukung pembelajaran biar kamu bisa memperhatikan itu kira-kira apa?

Jawaban :

Suasana kelasnya kondusif gitu

Pertanyaan :

Terus misal kalau dari gurunya?

Jawaban :

Ya kalau gurunya kayak Miss Vira gitu, kayak jelasinnya gak terlalu berat gitu

Pertanyaan :

Pernah melihat ada hambatan gitu gak dari Miss Vira waktu mengajar?

Jawaban :

Hampir gak ada sih kayaknya

Pertanyaan :

Terus selain menggunakan ceramah atau misal tanya jawab Miss Vira pernah menggunakan metode lain pas mengajar misal cerita atau *story telling* atau apa gitu?

Jawaban :

Ya *story telling* terus kadang ditunjukkan film juga atau video dari youtube gitu. Sama ditanya-tanya tentang videonya

Pertanyaan :

Ketika pembelajaran itu kira-kira kamu bisa menguasai materinya trus waktu ujian PTS atau PAS itu bagaimana bisa mengerjakan?

Jawaban :

Iya bisa

Pertanyaan :

Kira-kira nilai kamu dan temen-temen kamu bisa memenuhi KKM, bagus-bagus atau ada yang kurang?

Jawaban :

Nilainya kisaran 90 sampai 100 sih

Pertanyaan :

Kira-kira temenmu ada yang nilainya kurang dari KKM gitu gak?

Jawaban :

Kalau Kemuh hampir gak ada

Pertanyaan :

Berarti nilainya bagus semua ya

Jawaban :

Iya InsyaAllah

Pertanyaan :

Untuk kamu sendiri benar tidak ada kesulitan atau hambatan mengikuti pelajaran misal temennya ada yang ramai atau mengganggu gak ada ya?

Jawaban :

Enggak

Pertanyaan :

Bisa diceritain keaktifan temen-temen kamu atau kamu mungkin di kelas gimana selain ada tanya jawab?

Jawaban :

Iya nanti kan nanya terus Miss Vira jawab gitu

Pertanyaan :

Kalau misal sering dikasih tugas atau PR gitu gak?

Jawaban :

Tugasnya biasanya cuman di sekolah sih. Kalau PR biasanya hampir gak pernah

Pertanyaan :

Kira-kira menurut kamu materi Kemuhammadiyahhan itu materinya banyak atau ya cukup atau gimana?

Jawaban :

Cukup materinya cukup

Pertanyaan :

Kalau untuk suasana kelasnya kondusif bagus ya?

Jawaban :

Iya



SURAT IZIN PENELITIAN SKRIPSI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 179/Dek/70/DAATI/FAI/II/2021

Yogyakarta, 8 Februari 2021 M
26 Jumadil Akhir 1442 H

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur
Jl. Perumnas Gorongan, Ngropoh, Condongcatur
Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta, 55283
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : IKA NAHDATI RAHMAH
No. Mahasiswa : 16422160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

SARANA DAN PRASARANA

a. Sarana dan Prasarana

1) Data Ruangan

No.	Ruang	Banyak	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru 1	1	Baik
4.	Ruang Guru 2	1	Baik
5.	Ruang Kelas	25	Baik
6.	Masjid / Mushola	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Foto Copy	1	Baik
10.	Ruang Musik	1	Baik
11.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
12.	Ruang Pertemuan / Aula	1	Baik
13.	Ruang Koperasi	1	Baik
14.	Ruang Dapur	1	Baik
15.	Ruang Kantin	1	Baik
16.	Parkir	1	Baik
17.	Tempat wudhu	2	Baik
18.	Kamar mandi / WC	22	Baik
19.	Gudang	4	Baik
20.	Aula	1	Baik

2) Data Peralatan

No.	Jenis Peralatan	Keadaan	Banyaknya
1.	Meja Guru/TU	Baik	70

2.	Kursi Guru/TU	Baik	75
3.	Meja Murid	Baik	532
4.	Kursi Murid	Baik	1006
5.	Papan Tulis	Baik	25
6.	Meja Tamu	Baik	2
7.	Kursi Lipat Kuliah	Baik	120
8.	Meja Kantin	Baik	30
9.	Kursi Kantin	Baik	60
10.	Almari Kayu	Baik	30
11.	Almari Besi	Baik	6
12.	Almari Besi Kaca	Baik	6
13.	Filling Kabinet	Baik	3
14.	Buffet	Baik	1
15.	Papan Pengumuman	Baik	6
16.	Rak Kayu	Baik	16
17.	Etalase	Baik	7
18.	Dipan/tempat tidur	Baik	3
19.	Meja Komputer	Baik	44
20.	Monitor LCD	Baik	21
21.	CPU	Baik	51
22.	CPU SERVER	Baik	1
23.	Stavolt	Baik	20
24.	Printer	Baik	15
25.	Laptop	Baik	10
26.	Camera	Baik	3
27.	Handycam	Baik	2
28.	LCD Projector	Baik	8
29.	Scanner	Baik	2
30.	Kursi Lab	Baik	45
31.	Terminal Hub	Baik	5
32.	Wifi	Baik	2

33.	Layar	Baik	6
34.	Tripot	Baik	2
35.	Panel Solar Cell	Baik	1
36.	TV Satplit Receiver	Baik	1
37.	TV Tuner Internal	Baik	1
38.	TV Tuner Eksternal	Baik	1
39.	Mesin Penghisap Debu	Baik	1
40.	Kipas Angin	Baik	21
41.	AC	Baik	11
42.	Lemari Besi	Baik	9
43.	Filling Besi	Baik	4
44.	Band kas	Baik	4
45.	Mesin calculator	Baik	10
46.	Mesin Photo copy	Baik	2
47.	Kompor Gas	Baik	2
48.	Pesawat TV	Baik	4
49.	Amplifiler	Baik	3
50.	Equalizer	Baik	2
51.	Loudspeker	Baik	5
52.	Wireless	Baik	1
53.	Megaphone	Baik	4
54.	Microphone	Baik	7
55.	Box Salon	Baik	10
56.	Dispencer	Baik	2
57.	Mesin Pompa Air	Baik	3
58.	Keyboard	Baik	1
59.	Pianika	Baik	12
60.	Recorder	Baik	10
61.	Gitar	Baik	1
62.	Bass Akustik	Baik	1
63.	Cello	Baik	1

64.	Cak	Baik	1
65.	Cuk	Baik	1
66.	Triangle	Baik	1
67.	Castanyet	Baik	1
68.	Stand part	Baik	4
69.	Mesin Telepon PABX	Baik	1
70.	Telepon Kabel (Line)	Baik	2
71.	Mesin Telepon Fax	Baik	1
72.	Mobil Kijang	Baik	1

3) Data Ruang Laboratodium IPA / KIT

No.	Jenis	Rasio	Kondisi
1.	Perabot		
1.1	Lemari	1 buah/sekolah	Baik
2.	Peralatan Pendidikan		
2.1	Model kerangka manusia	1 buah/sekolah	Baik
2.2	Model tubuh manusia	1 buah/sekolah	Baik
2.3	Globe	1 buah/sekolah	Baik
2.4	Model tata surya	1 buah/sekolah	Baik
2.5	Kaca pembesar	6 buah/sekolah	Baik
2.6	Cermin datar	6 buah/sekolah	Baik
2.7	Cermin Cekung	6 buah/sekolah	Baik
2.8	Cermin Cembung	6 buah/sekolah	Baik
2.9	Lensa Datar	6 buah/sekolah	Baik
2.10	Lensa Cekung	6 buah/sekolah	Baik
2.11	Lensa Cembung	6 buah/sekolah	Baik
2.12	Magnet batang	6 buah/sekolah	Baik
2.13	Poster IPA	1 set/sekolah	Baik
2.14	KIT IPA SEQIP	1 set/ sekolah	Baik
2.15	KIP IPA PUDAK	1 set/sekolah	Baik

2.16	Alat peraga ilmu pengetahuan bumi dan antariksa	2 set/sekolah	Baik
------	---	---------------	------

TENAGA PENGAJAR

NO.	NAMA	STATUS	JABATAN
1.	SULASMI, S.Pd	GTY	KS 01-03-2016
2.	ARI WAHYUNI, S.Pd	GTY	Gr. Kelas 1 A
3.	RR. IDA TRIADIATMINI, S.Pd	GTY	Gr. Kelas 1 B
4.	ESTRI RUKMIYANTI, S.Pd.	GTY	Gr. Kelas 1 C
5.	RATNA BUDI PRASETYA NINGRUM, S.Si.	GTT	Gr. Kelas 1 D
6.	PRIMA ASTUTI, S.Pd	GTY	Gr. Kelas 2 A
7.	DEDE DIAN, S.Pd.Si	GTY	Gr. Kelas 2 B
8.	RISKA RAHANTARI, SP	GTY	Gr. Kelas 2 C
9.	HARTOYO, S.Pd	GTY	Gr. Kelas 2 D
10	YUNITA NUR RAHMAWATI, S.S	GTY	Gr. Kelas 3 A
11.	ARI BUDIYANTO, S.Pd.	GTY	Gr. Kelas 3 B
12.	ARI WIBOWO, S.Pd	GTY	Gr. Kelas 3 C
13.	FAUZI NURHADI, S.Si	GTY	Gr. Kelas 3 D
14.	NURLAILA SETYAWATI, S.Si	GTY	Gr. Kelas 4 A
15.	AMALIA OKTAVIYANI FIKA MULYANA, S.Pd	GTT	Gr. Kelas 4 B
16.	NUGROHO BUDI SISWANTO, S.Pd.I	GTY	Gr. Kelas 4 C
17.	EKO APRI ANGGORO, S.S.	GTY	Gr. Kelas 4 D
18.	MUHAMMAD HASNAN BAGAS, S.Pd	GTY	Gr. Kelas 5 A

19.	WIDADA, S.Pd.Si	GTY	Gr. Kelas 5 B
20.	IMAM KHOIRUDIN, S.Pd	GTY	Gr. Kelas 5 C
21.	RATNA WIJAYANTI, S.Si	GTY	Gr. Kelas 5 D
22.	ROIS SAIFUDDIN ZUHRI, M.Pd.	GTY	Gr. Kelas 6 A
23.	MIFTAKHUL CHOER, S.Pd.Si.	GTT	Gr. Pendamping Kelas
24.	EVA QUINTANINGRUM, S.S.	GTY	Gr. Kelas 6 B
25.	EMI ROHMAWATI, S.Pd.Si	GTY	Gr. Kelas 6 C
26.	HARIS SANDI HATTA, S.Pd.	GTT	Gr. Pendamping Kelas
27.	ENY WAHYUNINGSIH, S.Pd	GTY	Gr. Kelas 6 D
28.	SURADI, S.H.I	GTY	Gr. PAI, BTAQ
29.	TASNIM SOFYA DEWI, S.Pd.I	GTY	Gr. PAI, BTAQ
30.	ESTI SETYANINGSIH, S.Pd.I	GTY	Gr. PAI, BTAQ
31.	SLAMET UNTUNG, S.Ag	GTY	Gr. PAI
32.	MARGONO WISANTO, S.Sos.I, M.S.I.	GTY	Gr. PAI
33.	AGUS FIRMANSYAH, S.Pd.I	GTY	Gr. PAI, BTAQ
34.	ARI SETYAWAN, S.Pd	GTY	Gr. Penjas OR
35.	WISNU HARYOSUSENO, S.Pd.Jas	GTY	Gr. Penjas OR
36.	FAROZI, S.Pd.Jas	GTY	Gr. Penjas OR
37.	I BAGUS SYAIFULLAH AZIS, S.Pd.	GTT	Gr. Penjas OR
38.	HERY SETIAWAN, S.Pd	GTY	Gr. Pramuka, SBK
39.	ISROMI SETIAWAN, S.Sn.	GTT	Gr. SBK

40.	ESTY PUJI LESTARI, S.Pd	GTY	Gr. Pramuka, B.Inggris
41.	ASIH SUHASTI, S.Pd	GTY	Gr. Pramuka, B.Inggris
42.	NITA LISTIYANI, S.Pd.	GTT	Gr. B.Jawa
43.	BEKTI YUANANINGSIH, S.Pd.	GTT	Gr. B.Jawa
44.	TRI WAHYUNI, S.Pd.	GTT	Gr. SBK
45.	VIRA NUROHMA Y, S.Pd	GTY	Gr Kemuh

PRESTASI SISWA

No.	Kegiatan	Peringkat	Tahun
1.	Juara I Lomba Tema 3 Olimpiade Online Sahabat Edu Periode 2	Nasional	2020
2.	Juara I Lomba Dokter Kecil Tingkat SD/MI	Se-Kecamatan Depok	2020
3.	Juara III Lomba Paduan Suara Tingkat SD/MI	Se-Kabupaten Sleman	2020
4.	Juara Harapan I MASSA (Mathematics, Sciences, And Socials Assalam Olympiad) Olympiad IPA SD	Se-Jawa Madura	2020
5.	Juara II Sains SD Kelas IV, Festival Back to School KFC BDNI	Yogyakarta	2020
6.	Juara II Kategori Penulis Pemula dalam Perhelatan Konferensi Penulis Cilik Indonesia	Nasional	2019
7.	Juara I MTQ Putra & Putri	Se-Kecamatan Depok	2019
8.	Juara I Cerdas Cermat Agama	Se-Kecamatan Depok	2019
9.	Juara II Pidato Putra & Putri	Se-Kecamatan Depok	2019
10.	Juara I MHQ Putra & Putri	Se-Kecamatan Depok	2019
11.	Bronze Award Hongkong International Mathematics	Internasional	2018

	Olympiad (HKIMO) 2018 Final Round		
12.	Titanium Award Kejuaraan Siswa Berprestasi tingkat Nasional 2018 Babak Penyisihan Regional Yogyakarta	Regional DIY	2018
13.	Juara III Kejuaraan Nasional Cilacap BMX Supercross 3rd Kategori BMX 11-12 tahun Putra	Nasional	2018
14.	Juara III Pencak Silat OSN tingkat propinsi	Provinsi DIY	2018
15.	The Best Ten Matematika dalam kegiatan Final Nasional Omnas 7 Matematika, Sains, Bahasa Inggris	Nasional	2018
16.	Juara II Kategori Penulis Pemula dalam Perhelatan Konferensi Penulis Cilik Indonesia	Nasional	2017
17.	Gold Medal Olympiad Ahmad Dahlan	Nasional	2017
18.	Juara III kelas tanding D dan K Putra dalam Ajang Tapak Suci "PKU Bantul Cup I"	Se-DIY	2017
19.	Juara III "Kumite Perorangan + 30 kg Pra Pemula Putri Kejurda Inkanas Piala Kapolda DIY	Regional	2017
20.	Peraih Prestasi TIMO 2017 (Thailand International Mathematics Olympiad)	Internasional	2017
21.	Juara I Kumite -30 kg Pra Pemula Putri / Kejurda Inkanas Piala Kapolda DIY se-Propinsi DIY	Provinsi DIY	2016
22.	Medali Emas Olimpiade Sains Nasional	Nasional	2016
23.	Juara I Lomba Mendongeng Islami pada Olimpiade TKA/TPA Se-DIY	DIY	2016
24.	Medali Emas Poomsae Championship 2016 - Yogyakarta Master Taekwondo - World Taekwondo Federation	Regional	2016
25.	Medali Emas Kompetensi Matematika Nalaria Realistik (KMNR) Nasional	Nasional	2016

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

